

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

TUGAS AKHIR

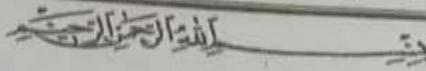
*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : Ganis Julisa
Npm : 2105160219
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

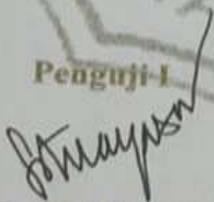
Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 12 Juni 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : GANIS JULISA
NPM : 2105160219
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : *PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024*

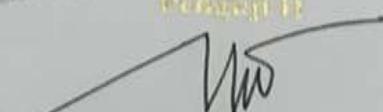
Dinyatakan : (A) *lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I



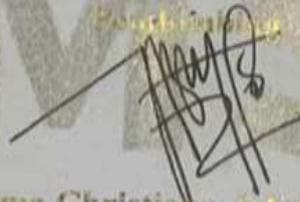
Assoc. Prof. Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Penguji II



Nuzul Haidy, S.E., M.M

Penghimpun



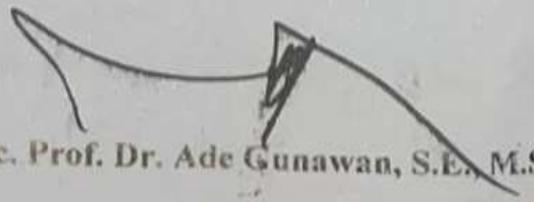
Irma Christina, S.E., M.M

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua



Subketua



Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CPA

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : GANIS JULISA
N.P.M : 2105160219
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 12 Juni 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Irma Christiana, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Assoe. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ganis Julisa
NPM : 2105160219
Dosen Pembimbing : Irma Christiana, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|----------|-------------|
| Bab 1 | Revisi, latar belakang jelaskan penyebab naik turunnya laba, hutang. Revisi identifikasi masalah kaitkan dg variabel yg diteliti | 31/12-24 | ✓ |
| Bab 2 | Revisi landasan teori dikutip berdasarkan minimal dari 2 teori. Revisi kerangka konsep | 7/1-25 | ✓ |
| Bab 3 | Revisi definisi operasional, populasi dan sampel | 9/1-25 | ✓ |
| Bab 4 | Revisi pembahasan, cari hasil penelitian yg berbeda | 12/4-25 | ✓ |
| Bab 5 | Revisi kesimpulan singkat dan jelas | 12/4-25 | ✓ |
| Daftar Pustaka | - Gunakan mendeley - sitasi artikel dosen | 14/1-25 | ✓ |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | Aec selesai bimbingan, lanjut sampai sidang | 15/4-25 | ✓ |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, 15 April 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Irma Christiana, S.E., M.M.)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

الله أكبر

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Ganis Julisa**
Npm : **2105160219**
Program Studi : **Manajemen**
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "**PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Ganis Julisa

ABSTRAK

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

Ganis Julisa

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : ganis1306@gmail.com

Pertumbuhan laba merupakan salah satu tujuan utama dalam perusahaan. Pertumbuhan laba digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai suatu perusahaan. Penentuan target besarnya pertumbuhan laba penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba ialah *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. Tujuan penulis untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)* versi 31.0. Hasil penelitian ini menunjukkan *net profit margin* (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). *Debt to equity ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). *Total asset turnover* (X3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). *Net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2020-2024.

Kata Kunci: *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, pertumbuhan laba.

ABSTRACT

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

Ganis Julisa

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Email: ganis1306@gmail.com

Profit growth is one of the main objectives in a company. Profit growth is used as a measure of a company's achievements. Determining the target for the amount of profit growth is important in order to achieve the company's overall goals. One of the factors that affect profit growth is net profit margin, debt to equity ratio and total asset turnover. The author's goal is to determine the effect of net profit margin, debt to equity ratio and total asset turnover on profit growth in food and beverage companies listed on the IDX. The number of samples in this study was 15 companies with a purposive sampling technique. The analysis technique in this study used multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis test (t test and F test) and determination coefficient test. Data processing in this study used SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) software version 31.0. The results of this study indicate that net profit margin (X1) has no effect on profit growth (Y). Debt to equity ratio (X2) has no effect on profit growth (Y). Total asset turnover (X3) has no effect on profit growth (Y). net profit margin, debt to equity ratio and total asset turnover simultaneously do not affect profit growth in Food and Beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 Period.

Kata Kunci: *net profit margin, debt to equity ratio, total asset turnover, pertumbuhan laba.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah kepada penulis sehingga tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya serta sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua. Kepada Ayah saya Rianto dan Ibu Isma Nugrawati Silalahi tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, dukungan, materi serta doa yang selalu dipanjatkan pada Allah kepada penulis. Tidak lupa pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tugasakhir ini. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarippudin Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Irma Christiana, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal tugas akhir ini.
8. Bapak Muslih, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan membimbing seluruh aktivitas akademik selama perkuliahan.
9. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph. D. selaku dosen penguji 1 saya yang telah menguji saya saat sidang skripsi berlangsung serta memberikan bimbingan dalam merevisi skripsi saya.
10. Bapak Novien Rialdy, S.E., M.M. selaku dosen penguji 2 saya yang telah menguji saya saat sidang skripsi berlangsung serta memberikan bimbingan dalam merevisi skripsi saya.

11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis baik selama masa perkuliahan maupun selama masa penyusunan tugas akhir ini.
12. Seluruh Staff BIRO di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dalam kelancaran pengurusan berkas-berkas yang saya perlukan selama perkuliahan berjalan dan selama saya skripsi.
13. Kepada kakak kandung saya Iva Fidiawati, S.H. yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga selesainya tugas akhir ini.
14. Terima kasih kepada pacar saya Muhammad Dhafin Cavaleryan yang selalu memberi support dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Dalam kesempatan ini juga penulis sampaikan terimakasih kepada teman-teman dekat penulis yang berperan terutama kepada : Alifia Bilqis dan Zahara Ananda yang saling memberikan dukungan dalam penyusunan tugas akhir.

Dengan ini penulis berterimakasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juni 2025
Penulis

Ganis Julisa
NPM: 2105160219

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | Error! Bookmark not defined.ii |
| DAFTAR ISI..... | Error! Bookmark not defined.i |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | Error! Bookmark not defined. |
| 1.1.Latar Belakang..... | Error! Bookmark not defined. |
| 1.2.Identifikasi Masalah..... | 14 |
| 1.3.Batasan Masalah | 17 |
| 1.4.Rumusan Masalah..... | 17 |
| 1.5.Tujuan Penelitian | 18 |
| 1.6.Manfaat Penelitian | 18 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | 20 |
| 2.1. Landasan Teori | 20 |
| 2.1.1 Pertumbuhan Laba..... | 20 |
| 2.1.1.1. PengertianPertumbuhan Laba | 20 |
| 2.1.1.2. Tujuan dan ManfaatPertumbuhan Laba | 22 |
| 2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba .. | 23 |
| 2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba | 24 |
| 2.1.2 <i>Net Profit Margin</i> | 25 |
| 2.1.2.1. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> | 25 |
| 2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i> | 26 |
| 2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> ... | 28 |
| 2.1.2.4. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> | 29 |
| 2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> | 30 |
| 2.1.3.1. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> | 30 |
| 2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> | 31 |
| 2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> | 32 |
| 2.1.3.4. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> | 33 |
| 2.1.4 <i>Total Aset Turnover</i> | 34 |
| 2.1.4.1. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> | 34 |

| | |
|--|----|
| 2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> | 36 |
| 2.1.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i> | 38 |
| 2.1.4.4. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> | 39 |
| 2.2. Kerangka Berpikir Konseptual | 40 |
| 2.2.1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba | 40 |
| 2.2.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba | 41 |
| 2.2.3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba | 42 |
| 2.2.4. Pengaruh <i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba | 43 |
| 2.3. Hipotesis | 45 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 47 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 47 |
| 3.2. Definisi Operasional | 47 |
| 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 48 |
| 3.3.1. Tempat Penelitian | 48 |
| 3.3.2. Waktu Penelitian | 48 |
| 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 49 |
| 3.4.1. Populasi Penelitian | 49 |
| 3.4.2. Sampel Penelitian | 51 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 52 |
| 3.6.1. Analisis Regresi Ganda | 53 |
| 3.6.2. Uji Asumsi Klasik | 54 |
| 3.6.3. Uji Hipotesis..... | 57 |
| 3.6.4. Koefisien Determinasi | 60 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | 61 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 61 |
| 4.1.1. Deskripsi Data..... | 61 |
| 4.1.1.1. Pertumbuhan Laba..... | 61 |
| 4.1.1.2. <i>Net Profit Margin</i> | 63 |
| 4.1.1.3. <i>Debt to Equity Ratio</i> | 64 |
| 4.1.1.4. <i>Total Asset Turnover</i> | 65 |
| 4.2. Analisis Data Penelitian..... | 67 |
| 4.2.1. Uji Asumsi Klasik..... | 67 |

| | |
|---|-----------|
| 4.2.1.1. Uji Normalitas | 67 |
| 4.2.1.2. Uji Multikolinieritas | 70 |
| 4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas | 71 |
| 4.2.1.4. Uji Autokorelasi | 72 |
| 4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda | 73 |
| 4.2.3. Uji Hipotesis | 74 |
| 4.2.3.1. Uji Secara Parsial (Uji t) | 74 |
| 4.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji f)..... | 78 |
| 4.2.4. Koefisien Determinasi | 79 |
| 4.3. Pembahasan | 80 |
| BAB 5 PENUTUP | 85 |
| 5.1. Kesimpulan | 85 |
| 5.2. Saran | 86 |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 | 6 |
| Tabel 1.2 Penjualan Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 | 8 |
| Tabel 1.3 Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 | 10 |
| Tabel 1.4 Total Modal Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 | 12 |
| Tabel 1.5 Total Asset Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 | 13 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel | 48 |
| Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian | 49 |
| Tabel 3.3 Populasi Penelitian | 50 |
| Tabel 3.4 Sampel Penelitian | 52 |
| Tabel 4.1 Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 62 |
| Tabel 4.2 Data <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 63 |
| Tabel 4.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 64 |
| Tabel 4.4 Data <i>Total Asset Turnover</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 66 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Kolmogorvo-Smirnov</i> | 68 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas | 70 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi | 72 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Linear Berganda | 73 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t) | 75 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji f) | 78 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 KerangkaKonseptual | 45 |
| Gambar 3.1 Kurva uji t | 58 |
| Gambar 3.2 Kurva uji f | 59 |
| Gambar 4.1 Plot Pengujian Normalitas Modal Regresi | 69 |
| Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas | 71 |
| Gambar 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 1 | 76 |
| Gambar 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 1 | 76 |
| Gambar 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis 1 | 77 |
| Gambar 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis F | 78 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan oleh perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pelaporan internal, tetapi juga sebagai dasar bagi pihak eksternal dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir., 2021), laporan keuangan berfungsi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun panjang, serta membantu pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks ini, analisis laporan keuangan sangat penting untuk mengukur efisiensi operasional, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan, sehingga dapat mengidentifikasi potensi risiko dan peluang pertumbuhan.

Melalui laporan keuangan dan analisis laporan keuangan maka akan diketahui kondisi suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama ini sehingga para investor maupun supplier analisis ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam pengambilan keputusan.

Industri makanan dan minuman (*food and beverages*) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhannya yang signifikan didorong oleh peningkatan konsumsi domestik, perubahan gaya hidup,

dan inovasi produk yang terus berkembang. Sub sektor ini menjadi tulang punggung penggerak industri manufaktur dan berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB).

Kenaikan industri makanan dan minuman (*food and beverages*) menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Selain itu, sektor *food and beverages* memiliki cakupan yang luas dengan kehidupan manusia misalnya pertanian, produksi pangan, pengolahan makanan, pelestarian, pengemasan, distribusi, ritel dan catering.

Kenaikan jumlah penduduk juga menimbulkan dampak positif pada perusahaan sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) karena meningkatkan kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman (*food And beverages*). Salah satu indikator keberhasilan perusahaan di sektor ini adalah pertumbuhan laba, yang mencerminkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Dalam konteks persaingan yang ketat, analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba menjadi hal yang sangat penting.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu tujuan utama dalam perusahaan. Pertumbuhan laba digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai suatu perusahaan. Penentuan target besarnya pertumbuhan laba penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba di masa yang akan

datang berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modal ke dalam perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Estininghadi, S., 2018). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengurangi laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima), 2012) “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja.

Untuk dapat mempermudah manajemen perusahaan dalam mengamati pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Hantono, Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS, 2018) mengatakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa”.

Didalam penelitian ini peneliti memakai *net profit margin* untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dikarenakan *net profit margin* mampu mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Selain itu, *net profit margin* adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi bisnisnya, yang dapat memberikan wawasan mengenai keberlanjutan dan daya saing perusahaan (Brigham dan Houston, 2019).

Apabila presentase *net profit margin* dalam sebuah perusahaan rendah maka perusahaan tersebut dianggap buruk terhadap pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan jika tidak diatasi dengan strategi yang efektif, seperti mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi operasional, atau melakukan inovasi dalam proses bisnis.

Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih, 2020). Sebaliknya, *net profit margin* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih secara berkelanjutan (Hery, 2021).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2015).

Rasio yang digunakan sebagai alat ukur rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*. Menurut (Ningsih, 2020), *debt to equity ratio* memberikan wawasan tentang seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang untuk membiayai operasinya, yang dapat mempengaruhi struktur keuangan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Gunawan, 2013).

Oleh karena itu, penggunaan hutang yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba yang sehat dan berkelanjutan.

Untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada di sebuah perusahaan tersebut maka perlu diperhatikan rasio aktivitas seperti *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva (Elwisam, 2019).

Total Asset Turnover yang rendah menunjukkan perusahaan tidak berjalan sesuai kapasitas investasi yang dimilikinya, sebaliknya ketika nilai rasio *Total Asset Turnover* tinggi berarti perusahaan berjalan secara efektif (Zaman, 2021).

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | Kode Perusahaan | LABA BERSIH | | | | | RATA-RATA |
|------------------|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1. | ICBP | 7.418.574 | 7.911.943 | 5.722.194 | 8.465.123 | 8.813.377 | 7.666.242 |
| 2. | MYOR | 2.096.169 | 1.211.053 | 1.970.065 | 3.244.872 | 3.067.667 | 2.317.965 |
| 3. | DMND | 205.589 | 351.470 | 382.105 | 319.078 | 363.732 | 324.395 |
| 4. | ROTI | 168.610 | 283.601 | 432.248 | 333.300 | 362.196 | 315.991 |
| 5. | CEKA | 181.813 | 187.067 | 220.705 | 153.575 | 324.943 | 213.621 |
| 6. | ULTJ | 1.109.666 | 1.276.793 | 965.486 | 1.186.161 | 1.153.916 | 1.138.404 |
| 7. | INDF | 8.752.066 | 11.203.585 | 9.192.569 | 11.493.733 | 13.077.496 | 10.743.890 |
| 8. | CLEO | 132.772 | 180.712 | 195.466 | 324.092 | 474.019 | 261.412 |
| 9. | MLBI | 285.617 | 665.850 | 924.906 | 1.066.467 | 1.142.246 | 817.017 |
| 10. | GOOD | 245.104 | 492.638 | 521.714 | 601.467 | 687.195 | 509.624 |
| 11. | JPFA | 1.221.904 | 2.130.896 | 1.490.931 | 945.922 | 3.212.338 | 1.800.398 |
| 12. | KEJU | 121.000 | 144.700 | 117.371 | 80.342 | 146.881 | 122.059 |
| 13. | AISA | 1.204.972 | 8.771 | -62.359 | 18.796 | 69.482 | 247.932 |
| 14. | DLTA | 123.466 | 187.993 | 230.066 | 142.367 | 199.612 | 176.701 |
| 15. | STTP | 628.629 | 617.574 | 624.524 | 917.794 | 1.314.431 | 820.590 |
| Jumlah | | 23.895.951 | 26.854.646 | 22.927.991 | 29.293.089 | 34.409.531 | 27.476.242 |
| Rata-Rata | | 1.593.063 | 1.790.310 | 1.528.533 | 1.952.873 | 2.293.969 | 1.831.749 |

Pada tabel 1.1 dapat kita lihat rata-rata laba bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Nilai Rata-rata laba bersih perusahaan dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi di tengah periode. Dimulai dari rata-rata Rp1.593.063 pada tahun 2020, angka ini meningkat pada 2021 menjadi Rp1.790.310, namun mengalami penurunan pada 2022 menjadi Rp1.528.533. Setelah itu, laba bersih kembali naik secara signifikan pada 2023 dan mencapai puncaknya pada 2024 dengan rata-rata sebesar Rp2.293.969.

Penurunan laba bersih pada tahun 2022 secara ilmiah dapat dijelaskan oleh tekanan eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global pasca-pandemi, gangguan

rantai pasokan, inflasi biaya bahan baku, serta pelemahan daya beli masyarakat yang memengaruhi pendapatan perusahaan. Sebaliknya, kenaikan pada 2023 dan 2024 didorong oleh faktor-faktor seperti pemulihan permintaan konsumen, stabilisasi harga komoditas, peningkatan efisiensi operasional, serta implementasi strategi digitalisasi dan inovasi produk oleh perusahaan-perusahaan dalam industri terkait. Kombinasi antara adaptasi strategi bisnis dan perbaikan kondisi ekonomi makro menjadi pendorong utama pertumbuhan laba selama dua tahun terakhir.

Menurut (Houston, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, 2019), penurunan laba bersih mencerminkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya, seperti peningkatan biaya operasional yang tidak terkendali atau penurunan pendapatan akibat penurunan permintaan pasar.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan modal yang dicapai dengan laba operasi.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Basri, 2017). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *net profit margin*.

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan

perusahaan (Muslih, 2020). *Profit Margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan membagikan laba bersih suatu perusahaan terhadap Penjualan Bersih suatu perusahaan.

Berikut ini adalah tabel penjualan bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Tabel 1.2
Penjualan Bersih Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | Kode Perusahaan | PENJUALAN BERSIH | | | | | RATA-RATA |
|-----|------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1. | ICBP | 46.641 | 56.804 | 64.798 | 67.910 | 72.597 | 61.749.877 |
| 2. | MYOR | 24.476.954 | 27.904.558 | 30.669.406 | 31.485.008 | 36.072.949 | 30.121.775 |
| 3. | DMND | 6.110.155 | 6.973.718 | 8.461.768 | 9.239.926 | 9.811.549 | 8.119.423 |
| 4. | ROTI | 3.212.035 | 3.287.623 | 3.935.182 | 3.820.532 | 3.932.170 | 3.637.508 |
| 5. | CEKA | 3.634.297 | 5.359.441 | 6.143.759 | 6.337.428 | 8.002.905 | 5.895.566 |
| 6. | ULTJ | 5.967.362 | 6.616.642 | 7.656.252 | 8.302.741 | 8.874.202 | 7.483.440 |
| 7. | INDF | 81.731 | 99.346 | 110.830 | 111.704 | 115.787 | 103.879.499 |
| 8. | CLEO | 972.635 | 1.103.520 | 1.674.054 | 2.090.116 | 2.696.814 | 1.707.428 |
| 9. | MLBI | 1.985.009 | 2.473.681 | 3.114.907 | 3.322.282 | 3.383.969 | 2.855.970 |
| 10. | GOOD | 7.719.380 | 8.799.580 | 10.510.943 | 10.543.573 | 12.235.369 | 9.961.769 |
| 11. | JPFA | 36.964.948 | 44.878.300 | 48.972.085 | 51.175.898 | 55.800.849 | 47.558.416 |
| 12. | KEJU | 900.852 | 1.042.307 | 1.044.369 | 1.019.670 | 1.264.336 | 1.054.307 |
| 13. | AISA | 1.283.331 | 1.520.879 | 1.835.284 | 1.704.013 | 1.920.620 | 1.652.825 |
| 14. | DLTA | 546.336 | 681.206 | 778.744 | 736.839 | 646.764 | 677.978 |
| 15. | STTP | 3.846.300 | 4.241.857 | 4.931.554 | 4.767.207 | 4.959.340 | 4.549.252 |
| | Jumlah | 225.992.111 | 271.032.663 | 305.356.095 | 314.158.745 | 337.985.549 | 290.905.033 |
| | Rata-Rata | 15.066.141 | 18.068.844 | 20.357.073 | 20.943.916 | 22.532.370 | 19.393.669 |

Pada tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata penjualan bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai pada tahun 2024 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.

Selama lima tahun terakhir, rata-rata penjualan bersih perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, dengan kenaikan signifikan dari Rp15.066.141 pada tahun 2020 menjadi Rp22.532.370 pada tahun 2024. Peningkatan ini berlangsung hampir konsisten setiap tahun, dengan pertumbuhan paling tinggi terjadi antara 2020 dan 2021, serta 2021 ke 2022. Rata-rata keseluruhan lima tahun mencapai Rp19.393.669, menandakan bahwa secara umum, sektor industri dalam sampel mengalami ekspansi pasar dan peningkatan permintaan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan.

Penurunan yang terjadi relatif kecil, seperti perlambatan pertumbuhan pada 2023, secara ilmiah dapat dikaitkan dengan tekanan eksternal seperti ketegangan geopolitik global, fluktuasi harga bahan baku, dan kenaikan suku bunga yang berdampak pada biaya operasional dan konsumsi masyarakat.

Di sisi lain, kenaikan penjualan dari tahun ke tahun dapat dijelaskan oleh proses pemulihan ekonomi pasca pandemi, peningkatan daya beli konsumen, dan strategi ekspansi pasar yang lebih agresif oleh perusahaan, termasuk diversifikasi produk, digitalisasi saluran distribusi, dan peningkatan efisiensi produksi. Adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen serta peningkatan daya saing juga berkontribusi terhadap pertumbuhan penjualan secara umum.

Peningkatan penjualan yang signifikan memberikan dampak positif terhadap *net profit margin*. Dengan kata lain, kenaikan penjualan yang signifikan pada periode tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan margin keuntungan melalui pengelolaan biaya produksi dan operasional yang lebih efektif. Hal ini menyebabkan peningkatan *net profit margin*, yang mencerminkan

bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari setiap rupiah penjualan bersih yang diperoleh.

Namun dampak kenaikan penjualan bersih terhadap *total asset turnover* akan mengakibatkan kenaikan juga pada *total asset turnover* dikarenakan *total asset turnover* adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin tinggi *total asset turnover* maka perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih secara efisien. Jika penjualan bersih mengalami kenaikan, maka *total asset turnover* juga akan mengalami kenaikan.

Tabel 1.3
Total Hutang Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | Kode Perusahaan | TOTAL HUTANG | | | | | RATA-RATA |
|-----|------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1. | ICBP | 53.270.272 | 63.074.704 | 57.832.529 | 57.163.043 | 58.997.020 | 58.067.514 |
| 2. | MYOR | 8.506.032 | 8.557.621 | 9.441.467 | 8.588.316 | 12.626.353 | 9.543.958 |
| 3. | DMND | 1.025.042 | 1.277.906 | 1.467.035 | 1.335.148 | 1.249.645 | 1.270.955 |
| 4. | ROTI | 1.224.496 | 3.287.623 | 1.449.163 | 1.550.087 | 1.438.192 | 1.789.912 |
| 5. | CEKA | 305.959 | 310.020 | 168.245 | 251.275 | 476.491 | 302.398 |
| 6. | ULTJ | 3.972.379 | 2.268.730 | 1.553.696 | 836.988 | 1.034.447 | 1.933.248 |
| 7. | INDF | 83.998.472 | 92.724.082 | 86.810.262 | 86.123.066 | 92.722.030 | 88.475.582 |
| 8. | CLEO | 416.194 | 346.602 | 581.133 | 781.643 | 733.611 | 5.718.367 |
| 9. | MLBI | 1.474.019 | 1.822.860 | 2.301.227 | 2.015.987 | 2.124.203 | 1.947.659 |
| 10. | GOOD | 3.702.405 | 3.724.366 | 3.975.927 | 3.518.497 | 4.425.890 | 3.869.417 |
| 11. | JPFA | 14.539.790 | 15.486.946 | 19.036.110 | 19.942.219 | 18.093.761 | 17.419.765 |
| 12. | KEJU | 233.906 | 181.901 | 156.595 | 157.605 | 234.190 | 192.839 |
| 13. | AISA | 1.183.300 | 942.744 | 1.850.004 | 881.806 | 918.034 | 1.155.178 |
| 14. | DLTA | 205.682 | 298.548 | 306.411 | 273.636 | 268.273 | 270.510 |
| 15. | STTP | 775.697 | 618.395 | 662.339 | 634.723 | 616.035 | 661.438 |
| | Jumlah | 174.833.645 | 194.923.048 | 187.592.143 | 184.054.039 | 195.958.175 | 187.472.210 |
| | Rata-Rata | 11.655.576 | 12.994.870 | 12.506.143 | 12.270.269 | 13.063.878 | 12.498.147 |

Pada tabel 1.3 dapat kita lihat rata-rata total hutang pada perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan yaitu sebesar Rp12.498.147.

Rata-rata total hutang perusahaan menunjukkan tren yang fluktuatif, namun cenderung meningkat secara keseluruhan dalam lima tahun terakhir.

Dimulai dari Rp11.655.576 pada tahun 2020, angka ini naik hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar Rp12.994.870, lalu sedikit menurun pada 2022 dan 2023, sebelum kembali naik menjadi Rp13.063.878 pada 2024. Rata-rata lima tahun berada di angka Rp12.498.147.

Pola ini menunjukkan adanya dinamika pengelolaan struktur pendanaan perusahaan, di mana sebagian besar perusahaan tampaknya mengandalkan pendanaan utang untuk mendukung operasional atau ekspansi bisnis mereka.

Selanjutnya, dapat dilihat bahwa kenaikan total hutang yang signifikan pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) memiliki dampak yang nyata terhadap *debt to equity ratio*. Peningkatan total hutang selama periode tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan pembiayaan ekspansi bisnis, peningkatan hutang jangka pendek untuk operasional, dan investasi dalam aset tetap.

Kenaikan ini mengakibatkan *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan, yang menunjukkan ketergantungan perusahaan yang lebih besar pada hutang dibandingkan ekuitas untuk mendanai aktivitasnya.

Secara ilmiah, peningkatan total hutang dapat dikaitkan dengan strategi pembiayaan eksternal sebagai respon terhadap kebutuhan modal kerja, belanja modal, atau peningkatan kapasitas produksi, terutama pada masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Kondisi suku bunga yang kompetitif juga mendorong perusahaan memanfaatkan fasilitas utang.

Sebaliknya, penurunan yang terjadi di 2022 dan 2023 dapat disebabkan oleh upaya deleveraging atau pelunasan utang dalam rangka memperbaiki rasio keuangan dan mengurangi beban bunga, serta meningkatnya ketidakpastian

ekonomi global yang mendorong perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil kewajiban jangka panjang.

Tabel 1.4
Total Modal Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | Kode Perusahaan | TOTAL MODAL | | | | | RATA-RATA |
|------------------|-----------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1. | ICBP | 118.066.628 | 118.015.311 | 115.305.536 | 119.267.076 | 67.043.885 | 107.539.687 |
| 2. | MYOR | 11.271.468 | 11.360.031 | 12.834.694 | 15.282.089 | 17.102.428 | 13.570.142 |
| 3. | DMND | 4.655.596 | 5.019.381 | 5.411.262 | 5.831.732 | 6.204.451 | 5.424.484 |
| 4. | ROTI | 3.227.671 | 2.869.591 | 2.681.159 | 2.393.432 | 2.308.155 | 2.696.002 |
| 5. | CEKA | 1.260.715 | 1.387.367 | 1.550.043 | 1.642.285 | 1.908.791 | 1.549.840 |
| 6. | ULTJ | 4.731.737 | 5.138.126 | 5.822.679 | 6.686.968 | 7.426.918 | 5.961.286 |
| 7. | INDF | 79.138.044 | 86.632.111 | 93.623.038 | 100.464.891 | 108.991.283 | 93.769.873 |
| 8. | CLEO | 894.746 | 1.001.580 | 1.209.172 | 1.514.585 | 1.929.776 | 1.309.972 |
| 9. | MLBI | 1.433.406 | 1.099.157 | 1.073.275 | 1.391.455 | 1.316.885 | 1.262.836 |
| 10. | GOOD | 2.968.539 | 3.042.236 | 3.351.445 | 3.909.211 | 4.005.837 | 3.455.454 |
| 11. | JPFA | 11.411.970 | 13.102.710 | 13.654.777 | 14.167.212 | 16.572.522 | 13.781.838 |
| 12. | KEJU | 440.901 | 585.826 | 703.506 | 670.773 | 739.868 | 628.175 |
| 13. | AISA | 828.257 | 818.890 | 777.861 | 968.198 | 1.046.138 | 8.878.689 |
| 14. | DLTA | 1.019.899 | 1.010.174 | 1.000.776 | 934.414.260 | 849.904.120 | 357.469.846 |
| 15. | STTP | 2.673.298 | 3.300.849 | 3.928.399 | 4.847.511 | 6.146.072 | 4.179.226 |
| Jumlah | | 244.022.875 | 254.383.340 | 262.927.622 | 1.213.452 | 1.092.647 | 613.486.529 |
| Rata-Rata | | 16.268.192 | 16.958.889 | 17.528.508 | 80.896.779 | 72.843.142 | 40.899.102 |

Pada tabel 1.4 dapat kita lihat total modal perusahaan mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2020-2023. Rata-rata total modal perusahaan secara keseluruhan menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2023 dan 2024 dibandingkan tiga tahun sebelumnya. Dari angka rata-rata sebesar Rp16.268.192 pada 2020, naik secara perlahan hingga Rp17.528.508 pada 2022, lalu melonjak tajam menjadi Rp80.896.779 di 2023 dan sedikit menurun menjadi Rp72.843.142 di 2024.

Kenaikan total modal secara ilmiah dapat disebabkan oleh penambahan ekuitas melalui penerbitan saham baru, peningkatan laba ditahan, atau revaluasi aset yang meningkatkan nilai modal perusahaan. Di sisi lain, penurunan dapat diakibatkan oleh pembagian dividen yang tinggi, kerugian akumulatif, atau restrukturisasi keuangan yang mengurangi basis ekuitas.

Ketika dilihat bersama dengan tren total utang yang juga meningkat, *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan terutama pada 2023–2024, karena kenaikan modal lebih tinggi dibanding kenaikan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan menjadi lebih sehat dan risiko finansial lebih rendah dalam dua tahun terakhir, meskipun hal ini dipengaruhi oleh data outlier dari satu perusahaan.

Tabel 1.5
Total Aset Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | Kode Perusahaan | TOTAL ASET | | | | | RATA-RATA |
|-----|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1. | ICBP | 103.588 | 118.015 | 115.306 | 119.267 | 126.041 | 116.443 |
| 2. | MYOR | 19.777.501 | 19.917.653 | 22.276.161 | 23.870.405 | 29.728.782 | 23.114.100 |
| 3. | DMND | 5.680.638 | 6.297.287 | 6.878.297 | 7.454.096 | 7.454.096 | 6.752.883 |
| 4. | ROTI | 4.452.167 | 4.191.284 | 4.130.322 | 3.943.518 | 3.746.347 | 4.092.728 |
| 5. | CEKA | 1.566.674 | 1.697.387 | 1.718.287 | 1.893.561 | 2.385.282 | 1.852.238 |
| 6. | ULTJ | 8.754.116 | 7.406.856 | 7.376.375 | 7.523.956 | 8.461.365 | 7.904.534 |
| 7. | INDF | 163.137 | 179.356 | 180.433 | 186.588 | 201.713 | 182.245 |
| 8. | CLEO | 1.310.940 | 1.348.182 | 1.790.305 | 2.296.227 | 2.663.387 | 1.881.808 |
| 9. | MLBI | 2.907.425 | 2.922.017 | 3.374.502 | 3.407.442 | 3.441.088 | 3.210.495 |
| 10. | GOOD | 6.670.944 | 6.766.602 | 7.327.372 | 7.427.708 | 8.431.726 | 7.324.870 |
| 11. | JPFA | 25.951.760 | 34.109.431 | 32.690.887 | 34.109.431 | 34.666.283 | 32.305.558 |
| 12. | KEJU | 674.807 | 767.726 | 860.100 | 828.378 | 974.058 | 821.014 |
| 13. | AISA | 2.011.557 | 1.761.634 | 1.826.350 | 1.850.004 | 1.964.172 | 1.882.743 |
| 14. | DLTA | 1.225.580 | 1.308.722 | 1.307.186 | 1.208.050 | 1.118.177 | 1.233.543 |
| 15. | STTP | 3.448.995 | 3.919.244 | 4.590.738 | 5.482.235 | 4.847.511 | 4.457.745 |
| | Jumlah | 84.699.829 | 92.711.396 | 96.442.621 | 101.600.866 | 110.210.028 | 97.132.948 |
| | Rata-Rata | 5.646.655 | 6.180.760 | 6.429.508 | 6.773.391 | 7.347.335 | 6.475.530 |

Pada tabel 1.5 total aset pada perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata total aset perusahaan menunjukkan tren kenaikan yang stabil dalam lima tahun terakhir. Dimulai dari Rp5.646.655 pada tahun 2020, angka ini terus meningkat hingga mencapai Rp7.347.335 pada tahun 2024.

Pertumbuhan paling pesat terlihat antara tahun 2022 ke 2024, yang mencerminkan adanya ekspansi bisnis, akumulasi aset tetap, atau peningkatan aset lancar di tengah kondisi pemulihan ekonomi. Rata-rata keseluruhan selama

periode ini mencapai Rp6.475.530, menandakan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel secara umum mengalami peningkatan kapasitas operasional dan skala usaha.

Secara ilmiah, kenaikan total aset biasanya mencerminkan adanya investasi pada aktiva tetap, peningkatan modal kerja, serta peningkatan piutang dan persediaan sebagai respons terhadap naiknya permintaan pasar. Sebaliknya, bila terjadi penurunan, hal ini dapat disebabkan oleh depresiasi aset tetap, pelepasan aset tidak produktif, atau strategi efisiensi aset untuk mengurangi beban biaya tetap.

Jika dikaitkan dengan *total assets turnover* yaitu rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, maka *total assets turnover* cenderung mengalami penurunan, karena meskipun penjualan bersih meningkat, pertumbuhan aset relatif lebih tinggi, sehingga efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan sedikit menurun. Artinya, perusahaan memiliki aset yang lebih besar, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan secara proporsional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian : ***Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, antara lain :

1. Nilai laba bersih dari tujuh perusahaan selama periode 2020–2024, terlihat adanya fluktuasi kinerja keuangan, di mana meskipun secara umum menunjukkan tren pertumbuhan positif, laba bersih sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 sebelum kembali meningkat signifikan pada 2023 dan mencapai puncaknya di 2024. Penurunan tersebut diduga disebabkan oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global pasca-pandemi dan tekanan biaya produksi, sementara kenaikan pada tahun-tahun berikutnya didorong oleh pemulihan permintaan, efisiensi operasional, serta strategi inovatif yang diadopsi oleh perusahaan.
2. Nilai rata-rata penjualan bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 mengalami fluktuasi setiap tahun, namun secara umum menunjukkan tren pertumbuhan positif dengan rata-rata keseluruhan sebesar Rp19.393.669. Kenaikan signifikan terjadi terutama pada 2021 dan 2022, sementara perlambatan di 2023 mencerminkan dampak tekanan eksternal seperti geopolitik dan kenaikan biaya produksi. Hal ini menunjukkan perlunya identifikasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi dinamika penjualan dalam industri tersebut.
3. Nilai rata-rata total hutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2020–2024 sebesar Rp12.498.147, dengan tren fluktuatif namun cenderung meningkat, mencerminkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang. Kenaikan signifikan, terutama pada 2021 dan 2024, menunjukkan adanya kebutuhan pembiayaan ekspansi dan operasional. Peningkatan total hutang ini berdampak pada naiknya debt to equity ratio,

yang menandakan struktur pendanaan perusahaan lebih condong pada utang dibandingkan ekuitas.

4. Nilai rata-rata total modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2020–2024 sebesar Rp40.899.102, menunjukkan tren peningkatan signifikan terutama pada 2023 dan 2024, dari sebelumnya hanya berkisar Rp16–17 miliar. Lonjakan tajam ini mengindikasikan penguatan struktur permodalan, yang dapat berasal dari penambahan ekuitas atau akumulasi laba ditahan. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada 2024, kenaikan modal yang lebih tinggi dibanding utang menyebabkan *debt to equity ratio* cenderung menurun, menandakan struktur keuangan perusahaan menjadi lebih sehat dan risiko pembiayaan berkurang, meskipun data sempat dipengaruhi oleh outlier.
5. Nilai rata-rata total aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2020–2024 sebesar Rp6.475.530, menunjukkan tren kenaikan yang stabil dari Rp5.646.655 pada 2020 menjadi Rp7.347.335 pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas operasional, terutama akibat akumulasi aset tetap dan peningkatan modal kerja. Tren ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam industri ini secara umum memperluas skala bisnisnya, namun perlu dikaji lebih lanjut apakah peningkatan aset tersebut diikuti dengan efisiensi penggunaan aset, misalnya melalui analisis *total assets turnover*.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba”. Dalam hal ini, penelitian hanya mencakup data perusahaan sektor “*Food and Beverages*” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Variabel yang dianalisis meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *debt to equity to ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *net profit margin, debt to equity ratio, dan total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa perkembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *net profit margin, debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dalam mengetahui pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi perusahaan, sebagai tambahan informasi bagi perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia khususnya dalam penggunaan *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*.
- c. Bagi pembaca atau investor hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna untuk menambah informasi mengenai *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Sehingga penelitian ini dapat sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Perusahaan yang bergerak dibidang apapun, baik itu perusahaan jasa maupun produksi selalu mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Laba adalah selisih positif antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya dan total biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laba mencerminkan profitabilitas perusahaan dan menjadi indikator utama kinerja keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penentuan target besarnya pertumbuhan laba penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan laba dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuatan keputusan. Pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya, biasanya dinyatakan dalam persentase.

Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba yang konsisten

mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan serta meningkatkan profitabilitasnya.

Pengertian pertumbuhan laba menurut (Widiyanti M. , 2019) “Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun.” Pertumbuhan laba yang terjadi dalam perusahaan akan digunakan sebagai acuan dasar para investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil dalam melakukan pembelian atau penjualan investasi.

Menurut (Harahap, 2018) Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

Menurut (Estininghadi, S., 2018) pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Alpionita, 2020), pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut, “Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”.

Berdasarkan pengertian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba sebagai perubahan dalam laba perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya dari tahun ke tahun. Dengan demikian, pertumbuhan laba tidak hanya mencerminkan performa finansial, tetapi juga stabilitas dan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Tujuan dan manfaat pertumbuhan laba tidak hanya dapat dirasakan oleh perusahaan atau manajemen saja, namun dapat bermanfaat bagi pihak luar perusahaan terutama yang memiliki kepentingan atau pihak yang akan menjalin hubungan dengan perusahaan.

Menurut Subramanyam dalam (Maryati & Siswanti, 2023) tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak diluar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas kinerja operasi perusahaan.
2. Untuk mengukur dan menghitung keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.
3. Untuk menilai keadaan laba perusahaan di tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
4. Untuk menilai perkembangan keuntungan yang diperoleh dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai berapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal yang dimiliki sendiri.
6. Untuk mengukur kapasitas produksi dari seluruh dana perusahaan yang dipakai baik oleh modal sendiri maupun modal pinjaman.
7. Untuk mengukur kapasitas produksi dari seluruh dana perusahaan yang dipakai baik oleh modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2015) laba kotor memiliki tujuan sebagai salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Manajer sebuah perusahaan dapat mempertimbangkan ketika mereka mengetahui pertumbuhan laba mereka setiap tahun, mengevaluasi efektivitas manajemen mereka, dan membuat keputusan nantinya.

Manfaat dari pertumbuhan laba adalah memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan stakeholder lainnya, seperti melalui peningkatan gaji, tunjangan, dan program kesejahteraan yang dapat meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan (Mulyadi, 2020).

Manfaat pertumbuhan laba menurut Haryono (Siswanti, 2022) yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagi laba secara dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pendanaan investasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan teoritis yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pertumbuhan laba adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam aktivitas, mengukur dan menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba juga membantu perusahaan menilai kondisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini dan mengukur kapasitas produksi dengan modal yang digunakan, baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Laba akan meningkat atau menurun pada setiap

tahunnya. Peningkatan atau penurunan inilah yang disebut pertumbuhan laba. Untuk mengetahui laba mengalami peningkatan ataupun penurunan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut (Napitupulu, 2019), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan antara lain :

- Ukuran perusahaan
- Umur perusahaan
- Tingkat leverage
- Tingkat penjualan
- Perubahan laba.

Laba yang tinggi mendorong pembagian dividen yang lebih besar, menarik investor yang menginginkan pengembalian tinggi.

Menurut (Kusuma, 2012), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan.

2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba merupakan suatu proses yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba biasanya diukur melalui pengurangan laba bersih tahun saat ini dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pengukuran ini memberikan wawasan kepada manajer dan investor tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja finansial di masa depan.

Menurut (Amar, 2017) Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya (Harahap, 2018).

Maka rumus pertumbuhan laba adalah :

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Menurut (Puspasari M. F., 2017) menyatakan perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.

2.1.2. *Net Profit Margin*

2.1.2.1. *Pengertian Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari total pendapatan yang diperolehnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional, beban pajak, dan pengeluaran lainnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin produktif dan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ardianti, 2023).

Menurut (Sudana, 2011) *net profit margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Sedangkan menurut pengertian lain, *net profit margin* adalah margin laba bersih yang merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Yudiana, 2013). Selain itu pengertian *net profit margin* yang lain adalah *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015).

Net Profit Margin sangat penting bagi pemilik bisnis, investor, dan analis keuangan karena memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memahami rasio ini, pihak terkait dapat menilai kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan, serta membandingkannya dengan pesaing atau standar industri untuk mengidentifikasi peluang perbaikan atau potensi risiko.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan bersih perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018), *net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih. Tujuan penggunaannya meliputi:

- 1) Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Membandingkan posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kasmir melihat *net profit margin* sebagai alat penting untuk menilai efisiensi operasional dan kesehatan finansial perusahaan, serta sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan.

Hery (2018), menyatakan bahwa *net profit margin* digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Tujuan penggunaannya antara lain:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.
- 2) Membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas dana perusahaan yang digunakan, baik dari pinjaman maupun modal sendiri.

Kesimpulan diatas memberikan suatu pemahaman bahwa tujuan utama *net profit margin* (NPM) adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih selama periode tertentu. *Net Profit Margin* digunakan untuk membandingkan posisi laba dari tahun ke tahun, menilai perkembangan laba secara berkesinambungan, dan mengukur produktivitas modal, baik dari pinjaman maupun modal sendiri.

Selain itu, *net profit margin* juga berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional perusahaan dan alat analisis bagi manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai keuntungan optimal. Kedua ahli sepakat bahwa *net profit margin* adalah instrumen penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan efektivitas operasional suatu perusahaan.

Selain itu, *net profit margin* bermanfaat dalam menilai efisiensi operasional perusahaan. Menurut (Hery, 2016) tujuan dan manfaat *net profit margin* diindikasikan dari rasio profitabilitas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan. Beliau juga menyebutkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun, terutama perubahan

tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha (Jumingan, 2017).

Menurut (Houston, 2012) faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah laba bersih dan penjualan:

- 1) Laba bersih : Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.
- 2) Penjualan : Penjualan adalah aktivitas untuk menjual produk atau jasa untuk menghasilkan laba.

Pendapat diatas memberikan kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* diantaranya adalah tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan biaya usaha, biaya operasi, dan laba bersih.

2.1.2.4. Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan jenis ratio yang sering dipakai dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan, perhitungan ini digunakan atau dipakai dalam melakukan pengukuran mengenai keberhasilan keseluruhan atas penjualan dari suatu perusahaan. (M. P. Daeli dkk, 2022).

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan bahwa efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2011). *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$Net Profit Margin = \frac{Earning After Tax}{Sales}$$

Menurut (Sujarweni, 2017), *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Jika semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016).

2.1.3. Debt to Equity Ratio

2.1.3.1. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, apakah lebih banyak dibiayai dengan utang atau ekuitas. Rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang, sedangkan rasio yang rendah menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk operasionalnya.

Menurut(Kasmir, 2016) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016). *Debt to equity ratio* dapat menjadi barometer kesehatan financial perusahaan. Kondisi perusahaan bisa dikatakan sehat apabila beban utang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari total ekuitas.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi aktiva yang dibiayai oleh hutang serta untuk mengetahui seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih. Sedangkan, manfaat dari rasio solvabilitas yaitu perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Jufrizen & Muhammad Fadli Nasution, 2016).

Tujuan *Debt to Equity Ratio* menurut (Hery, 2016) yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

- 5) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima), 2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki manfaat untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Houston, 2011):

- 1) *Operating Leverage* : adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
- 2) Likuiditas : adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
- 3) Struktur Aktiva : Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Asset*).
- 4) Pertumbuhan Perusahaan : Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan.
- 5) *Price Earning Ratio* : *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.
- 6) Profitabilitas : Profitabilitas Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil.

Menurut (Darmawan, 2020) Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* tersebut diantaranya :

- 1) Tingkat Stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis.
- 2) Ketersediaan Asset yang cocok untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman.
- 3) Cakupan bunga (*interest coverage*).
- 4) Pembatasan regulasi dan kontrak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan faktor-faktor yang dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* yaitu, kombinasi faktor operasional, keuangan, dan pasar. Perusahaan harus memperhatikan keseimbangan ini untuk mengelola struktur modal secara efektif dan mengoptimalkan nilai perusahaan.

2.1.3.4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menghitung perbandingan antara hutang dengan modal dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut (Hery, 2016) semakin tinggi *debt to equity ratio*. Maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dimana untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}}$$

Menurut (Sunyoto, 2021) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya,

apakah lebih banyak menggunakan utang (*leverage*) atau modal sendiri (ekuitas). Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih bergantung pada utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas untuk pembiayaan, yang relatif lebih aman. Dimana untuk menentukan debt to equity ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4. Total Asset Turnover

2.1.4.1. Pengertian Total Asset Turnover

Perputaran total asset (*total asset turnover*) merupakan bagian dari rasio aktifitas. Perputaran total asset (*total asset turnover*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset.

Menurut (Hani, 2014) *total asset turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.

Menurut (Junaeni, 2017) *total asset turnover* merupakan kelompok rasio aktivitas. *Total asset turnover* adalah rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva rata-rata, dan digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.

Total Asset Turnover atau Rasio Perputaran Aktiva yaitu rasio yang mengukur perputaran yang pada pada perusahaan. dan dihitung dengan membagikan jumlah penjualan dengan jumlah total aktiva pada perusahaan (Rambe, 2016).

Menurut (Puspasari, 2017) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva.

Menurut (Kasmir, 2017) rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total asset turnover yang dinilai dengan membagi penjualan dengan jumlah aktiva. Peningkatan penjualan yang relatif besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva akan membuat rasio ini semakin tinggi, sebaliknya rasio ini akan semakin rendah jika peningkatan penjualan lebih kecil dari peningkatan aktiva.

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang termasuk dalam kategori rasio aktivitas, digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset perusahaan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan *total asset turnover* merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, khususnya dalam efisiensi penggunaan aset untuk mendukung pertumbuhan penjualan. Rasio

ini membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam memahami bagaimana perusahaan memanfaatkan aset untuk mencapai target pendapatan.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Menurut (Hery, 2016) Tujuan dan manfaat dari *total asset turnover* adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan, untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Menurut (Kasmir, 2016) beberapa tujuan dari rasio aktivitas yang salah satunya merupakan *total asset turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan hutang (*day of receivable*) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih).
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dalam beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).

- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur pengguna semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Shabrina, 2020) Perputaran total aktiva merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. Maka manfaatnya adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan dapat mengetahui efektivitas kinerja perusahaan dalam bidang penagihan piutang karena dengan mengetahui rasionya perusahaan bisa mengetahui berapa lama piutang ini pun bisa diketahui.
- 2) Perusahaan bisa mengetahui jumlah hari rata-rata penagihan (*days of receivable*) dan jumlah hari rata-rata dimana piutang tersebut tidak bisa ditagih.
- 3) Perusahaan bisa mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun.
- 4) Perusahaan dapat mengetahui hari rata-rata suatu barang yang tersimpan digudang lalu membandingkannya dengan target perusahaan dan rata-rata industri dalam beberapa periode selanjutnya.
- 5) Perusahaan juga bisa mengetahui perputaran modalnya, dan membandingkannya dengan penjualan yang sudah dicapai dalam setiap perputaran modal.
- 6) Perusahaan dapat mengetahui perputaran dana yang ditanamkan setiap periodenya.
- 7) Perusahaan dapat mengetahui penggunaan aktiva-aktivanya perusahaan dan membandingkannya dengan penjualan dalam satu periode.

Pendapat diatas memberikan kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, semakin efisien penggunaan aset dalam mendukung aktivitas penjualan perusahaan.

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan, di mana peningkatan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aset akan meningkatkan rasio, sementara jika sebaliknya, rasio akan menurun. Dengan demikian, *Total Asset Turnover* membantu perusahaan menilai kinerja penggunaan asetnya untuk mencapai pendapatan maksimal dan memberikan gambaran penting bagi pengelolaan aset secara efektif.

2.1.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Menurut (Hery, 2015) Semakin besar total asset turnover maka perusahaan dalam usahanya mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki serta dapat menoptimalkan labanya kembali menjadi lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

Menurut (Susan, 2012) beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yakni :

- 1) Sales (penjualan) dimana penjualan yaitu jumlah aktiva maupun penurunan jumlah kewajiban pada suatu perusahaan yang dari barang maupun jasa atau kegiatan yang lainnya pada suatu periode.
- 2) Total Asset pada suatu perusahaan. Dimana total asset sebagai sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari pada sebuah masa lalu dan juga

manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Dimana total asset berbagi jadi dua yaitu aset lancar, dan aset tetap.

Menurut (Jumingan, 2017), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan (penjualan) adalah komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Total aktiva adalah aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (satu tahun).
- 3) Aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, bersifat permanen digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas memberikan suatu pemahaman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* diantaranya adalah pendapatan (penjualan), total aktiva dan aktiva tetap.

2.1.4.4. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Menurut (Kasmir, 2016)rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut (Kasmir, 2016)rumus untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Iskandar, 2021) untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. *Net profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Muhammad Irsan, 2021).

Pernyataan ini didukung oleh pendapat (Harahap, 2018) yang menyatakan “*Net profit margin* (NPM) menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.”

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin

laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Mahaputra I. N., 2012)

Jika semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni T. , 2017) “Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba adalah bersifat positif dan signifikan”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari M. F., 2017) dan (Widiyanti M. , 2019) “*Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba”.

2.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan (Julita, 2019).

Debt to Equity Ratio merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham.

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Gunawan, 2013).

Debt to equity ratio yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar utang tersebut beserta bunganya, dengan perusahaan membayar pokok utang dan bunga nya maka akan mempengaruhi laba perusahaan (Jufrizen, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kalsum, 2021), (Puspasari M. F., 2017) dan (Amalina, 2021) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firman, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempengaruhi pertumbuhan laba.

2.2.3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dalam tiap rupiah aktiva.

Menurut (Hery, 2019) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Ratio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total asset. Perputaran total asset yang

rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset, di mana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatanyang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar. Sebaliknya jika semakin rendah *total asset turnover* maka perusahaan kurang optimal menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan sehingga mengakibatkan laba menurun (Puspasari M. F., 2017).

Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2016).

Menurut penelitian (Gunawan, 2013)“ada pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2019) dan (Estininghadi, S., 2018) “*Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

2.2.4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan. Jika semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena

rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016).

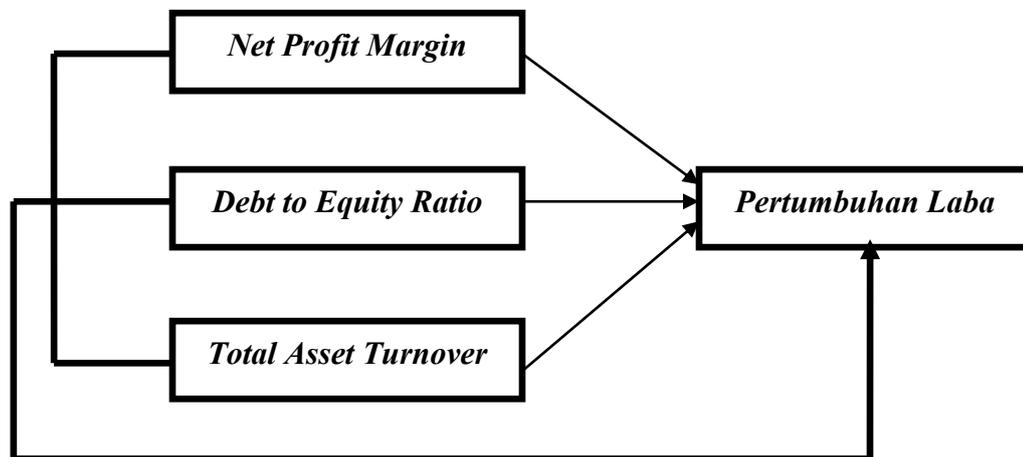
Debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, besarnya utang perusahaan untuk penambahan modal maka perusahaan akan memanfaatkan modal untuk operasional kegiatan perusahaan yang dikelola searaefektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk menambah tingkat pertumbuhan labaperusahaan.

Total Asset Turnover yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar. Sebaliknya jika semakin rendah *Total Asset Turnover* maka perusahaan kurang optimal menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan sehingga mengakibatkan laba menurun (Puspasari dkk, 2017).

Menurut (Wahyuni T. A., 2017) “*quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Sejalan dengan penelitian (L. P. Sari dan T. E. Widyarti, 2015) menyimpulkan bahwa “*current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 29,3 % sisanya 70,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian”.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Hapsari, 2016) yang menyimpulkan bahwa “*net profit margin, total asset turnover, debt to equity ratio* secara simultan

mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". Sejalan dengan penelitian (Siagian, 2023) dengan judul "*Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor food and beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020*", ditemukan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut (DER, TATO, dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Debt to EquityRatio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Net Profit Margin*, *Debt to EquityRatio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama berpengaruh terhadap (*food and beverages*) pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2022), penelitian asosiatif adalah "suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih."

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Waruwu, 2023) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang metode pengukuran suatu konsep yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian melalui identifikasi dimensi atau indikator variabel.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Pengertian | Pengukuran | Skala |
|-----|---------------------------|---|---|-------|
| 1. | Pertumbuhan Laba (Y) | Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu, biasanya diukur dalam periode tertentu, seperti kuartal atau tahun. | $PL = \frac{\text{Laba Tahun Ini} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$ <p style="text-align: center;">(Hermanto, 2020)</p> | Rasio |
| 2. | Net Profit Margin (X1) | Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. | $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">(Kasmir., 2021)</p> | Rasio |
| 3. | Debt to Equity Ratio (X2) | Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai aktivitasnya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p style="text-align: center;">(Hantono, "The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Toward Return on Assets (Case Study on Consumer Goods Company)", 2018)</p> | Rasio |
| 4. | Total Asset Turnover (X3) | Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. | $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">(Iskandar, 2021)</p> | Rasio |

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan-perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan pada situs www.idx.co.id dengan berfokus kepada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pengerjaan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, berikut tabel waktu penelitian ini :

Tabel 3.2
Rencana Waktu Penelitian

| No. | Aktivitas Penelitian | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
|-----|--|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Penelitian Pendahulu(PraRiset) | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pembimbingan Proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | |
| 5. | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 6. | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 7. | Penyusunan tugas akhir(Laporan Penelitian) | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 8. | Pembimbingan Tugas akhir | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 9. | SidangMeja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | |

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Nur Fadilah Amin dkk, 2023). Dari definisi di atas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman sebanyak 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2024. Berikut adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang termasuk untuk populasi ini:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|---|
| 1. | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 2. | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 3. | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk |
| 4. | GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 5. | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 6. | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 7. | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk |
| 8. | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 9. | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 10. | CMRY | PT Cisarua Mountain Dairy Tbk |
| 11. | AALI | PT Astra Agro Lestari Tbk |
| 12. | BISI | PT Bisi International Tbk |
| 13. | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 14. | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 15. | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 16. | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 17. | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk |
| 18. | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk |
| 19. | FISH | PT FKS Multi Agro Tbk |
| 20. | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 21. | JPFA | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 22. | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk |
| 23. | MGRO | PT Mahkota Group Tbk |
| 24. | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk |
| 25. | TGKA | PT Tigaraksa Satria Tbk |
| 26. | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 27. | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk |
| 28. | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk |
| 29. | STTP | PT Siantar Top Tbk |
| 30. | WICO | PT Wicaksana Overseas Internasional Tbk |
| 31. | MBTO | PT Martina Berto Tbk |
| 32. | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk |
| 33. | SIDO | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 34. | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk |
| 35. | TCID | PT Mandom Indonesia Tbk |
| 36. | IKAN | PT Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 37. | ADES | PT Akasha Wira International Tbk |
| 38. | AGAR | PT Asia Sejahtera Mina Tbk |
| 39. | AMMS | PT Agung Manjangan Mas Tbk |
| 40. | ANDI | PT Andira Agro Tbk |
| 41. | COCO | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 42. | ANJT | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk |
| 43. | ASHA | PT Cilacap Samudera Fishing |
| 44. | BEEF | PT Estika Tata Tiata Tbk |
| 45. | IBOS | PT Indo Boga Sukses Tbk |
| 46. | BOBA | PT Formosa Ingredient Factory Tbk |
| 47. | BTEK | PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 48. | CRAB | PT Cisdane Sawit Raya Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2025

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Dirgahayu Erri, 2021) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria dan alasan dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dengan memilih 15 perusahaan sebagai sampel yang representatif, peneliti tetap dapat memperoleh gambaran yang valid mengenai hubungan antar variabel tanpa harus mengorbankan kualitas analisis akibat keterbatasan tersebut.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang memiliki data keuangan lengkap selama periode 2020-2024, konsisten mencatat laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, tidak delisting, dan tidak merugi ekstrem.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel - variabel dalam penelitian ini selama periode 2020-2024.

Berdasarkan penentuan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini, maka jumlah perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 15 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|---|
| 1. | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 2. | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 3. | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk |
| 4. | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 5. | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 6. | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 7. | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 8. | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk |
| 9. | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 10. | GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 11. | JPFA | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 12. | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk |
| 13. | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 14. | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk |
| 15. | STTP | PT Siantar Top Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Fatmawati, 2020).

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan bermanfaat. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2022), analisis data melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik *statistical package for the social sciences* (SPSS) yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. SPSS juga dapat digunakan untuk berbagai uji dan analisis dalam statistika, seperti uji t, uji f dan analisis regresi.

3.6.1 Analisis Regresi Ganda

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Lailani, 2022).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

X_3 = *Total Asset Turnover*

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa normalitas terdapat pada data serta multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak terdapat dalam model yang digunakan. Bila semua syarat yang dipenuhi maka data yang digunakan telah layak untuk digunakan sebagai bahan untuk pengujian model analisis regresi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat merupakan model yang baik atau tidak. Jika model baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Uji asumsi klasik menurut (Riyanto, 2020) adalah uji persyaratan yang dipergunakan untuk uji regresi yang apabila hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil koefisien regresi yang linear, tidak bias, dan jugakonsisten. Sebaliknya apabila hasil uji asumsi klasik tidak memenuhi kriteria asumsi maka model regresi yang diuji akan menjadi sulit untuk diinterpretasikan karna memberikan makna bias. Maka dari itu uji asumsi klasik memiliki tujuan meneliti data apakah memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut. Beberapa alat uji dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Hidayat, 2021). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dalam analisis regresi di mana varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak konstan. Menurut (Rahibah, 2024), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat di antara variabel independen(Ardhefani, 2021).

Suatu model regresi linear akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model regresi tersebut tidak terjadi korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi (Elisa, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara error term dalam model regresi.

Menurut (Ghozali, 2021), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Gangga Anuraga, 2021) pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel.

1. Uji t (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas).

Variabel independen menunjukkan arah negatif. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen karena nilai signifikan $< 0,05$ untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$).

Menurut (Hestu Tansil Laia, 2021) signifikan korelasi ditunjukkan pada rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan:

a. Bentuk pengujian

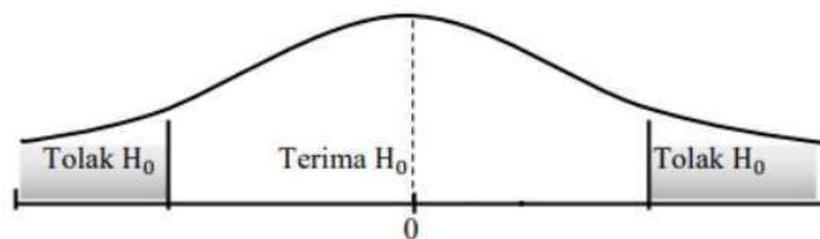
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$



Gambar 3.1 Kurva uji t

2. Uji f (Simultan)

Uji F dimasukkan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (terikat). Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diketahui dengan menggunakan uji f, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

- Fh = Nilai F hitung
 R = Koefisien korelasi ganda
 n = Jumlah anggota sampel
 k = Jumlah variabel independen

Ketentuan :

a. Bentuk pengujian

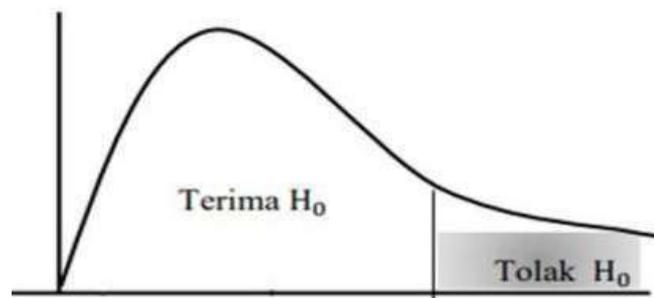
$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh antara X1, X2 dan X3 terhadap Y

$H_a : \beta \neq 0$ Ada pengaruh antara X1, X2 dan X3 terhadap Y

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kurva uji f

f didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

1. Derajat pembilang = k
2. Derajat penyebut = (n - k - 1)

3.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai korelasi

100% = Presentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 4 variabel, yang terdiri dari 1 variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas (Juliandi et al., 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dan 3 variabel bebas (*independent variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat yakni sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

4.1.1.1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan variabel (Y) atau variabel terikat (*dependent variable*). Menurut (Siregar, 2020) Pertumbuhan laba merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut ini adalah tabel hasil pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pertumbuhan Laba
Perusahaan *Food and Beverages* Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| NO | KODE | TAHUN | | | | | RATA-RATA |
|------------------|------|--------------|--------------|--------------|-------------|--------------|--------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1. | ICBP | 0,38 | 0,24 | -4,44 | -1,25 | 0,13 | -0,99 |
| 2. | MYOR | 0,02 | -19,77 | -0,86 | 1,68 | -0,14 | -3,81 |
| 3. | DMND | -0,44 | -0,90 | 0,21 | -2,06 | -0,71 | -0,78 |
| 4. | ROTI | -0,29 | -1,69 | 1,29 | -0,67 | -0,29 | -0,33 |
| 5. | CEKA | -0,16 | -0,16 | 6,40 | -2,00 | -2,55 | 0,31 |
| 6. | ULTJ | 0,07 | 2,26 | -1,86 | -0,71 | -0,15 | -0,08 |
| 7. | INDF | 0,48 | 0,86 | -0,82 | -1,14 | 0,69 | 0,01 |
| 8. | CLEO | 0,02 | 23,78 | 0,31 | 8,72 | 1,17 | 6,80 |
| 9. | MLBI | -0,76 | -0,41 | 0,68 | 0,55 | 0,54 | 0,12 |
| 10. | GOOD | -0,44 | -1,30 | 0,12 | 2,74 | 1,07 | 0,44 |
| 11. | JPFA | -0,32 | -1,59 | -0,70 | 0,85 | -4,16 | -1,18 |
| 12. | KEJU | 0,23 | 1,03 | -1,15 | 1,35 | -1,80 | -0,07 |
| 13. | AISA | 0,06 | -17,04 | 0,06 | -1,14 | 0,62 | -3,49 |
| 14. | DLTA | -0,61 | -0,33 | 0,65 | -2,08 | -0,65 | -0,61 |
| 15. | STTP | 0,30 | -0,08 | -0,63 | 42,20 | 1,35 | 8,63 |
| RATA-RATA | | -0,10 | -1,01 | -0,05 | 3,14 | -0,33 | 0,33 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *food and beverages*. Nilai rata-rata Pertumbuhan laba sebesar 0,33, jika dilihat dari rata-rata Pertumbuhan Laba setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2020 rata-rata Pertumbuhan Laba sebesar -0,10, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar -1,01, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2022-2023 menjadi sebesar 3,14, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar -0,33 .

Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Penurunan dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional, menurunnya

pendapatan perusahaan, atau efisiensi yang tidak optimal dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

4.1.1.2. *Net Profit Margin*

Variabel bebas (X1) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan.

Tabel 4.2
Net Profit Margin
Perusahaan *Food and Beverages* Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| NO | KODE | TAHUN | | | | | RATA-RATA |
|------------------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1. | ICBP | 0,16 | 0,14 | 0,09 | 0,12 | 0,12 | 0,13 |
| 2. | MYOR | 0,09 | 0,04 | 0,06 | 0,10 | 0,09 | 0,08 |
| 3. | DMND | 0,03 | 0,05 | 0,05 | 0,03 | 0,04 | 0,04 |
| 4. | ROTI | 0,05 | 0,09 | 0,11 | 0,09 | 0,09 | 0,09 |
| 5. | CEKA | 0,05 | 0,03 | 0,04 | 0,02 | 0,04 | 0,04 |
| 6. | ULTJ | 0,19 | 0,19 | 0,13 | 0,14 | 0,13 | 0,16 |
| 7. | INDF | 0,11 | 0,11 | 0,08 | 0,10 | 0,11 | 0,10 |
| 8. | CLEO | 0,14 | 0,16 | 0,12 | 0,16 | 0,18 | 0,15 |
| 9. | MLBI | 0,14 | 0,27 | 0,30 | 0,32 | 0,34 | 0,27 |
| 10. | GOOD | 0,03 | 0,06 | 0,05 | 0,06 | 0,06 | 0,05 |
| 11. | JPFA | 0,03 | 0,05 | 0,03 | 0,02 | 0,06 | 0,04 |
| 12. | KEJU | 0,13 | 0,14 | 0,11 | 0,08 | 0,12 | 0,12 |
| 13. | AISA | 0,94 | 0,01 | -0,03 | 0,01 | 0,04 | 0,19 |
| 14. | DLTA | 0,23 | 0,28 | 0,30 | 0,19 | 0,31 | 0,26 |
| 15. | STTP | 0,16 | 0,15 | 0,13 | 0,19 | 0,27 | 0,18 |
| RATA-RATA | | 0,17 | 0,12 | 0,10 | 0,11 | 0,13 | 0,13 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *food and beverages* . Nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0,13, jika dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2020-2022 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari sebesar 0,17 sampai sebesar 0,10, namun pada tahun 2023-2024 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,13.

Penurunan *Net Profit Margin* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencerminkan adanya penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh. *Net Profit Margin* yang menurun menandakan bahwa meskipun perusahaan mampu mencatatkan pendapatan, proporsi laba bersih yang dihasilkan justru semakin kecil. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional seperti biaya bahan baku, distribusi, dan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan secara proporsional.

4.1.1.3. *Debt to Equity Ratio*

Variabel Bebas (X2) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas.

Tabel 4.3
Debt to Equity Ratio
Perusahaan *Food and Beverages* Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| NO | KODE | TAHUN | | | | | RATA-RATA |
|------------------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1. | ICBP | 0,45 | 0,53 | 0,50 | 0,48 | 0,88 | 0,57 |
| 2. | MYOR | 0,75 | 0,75 | 0,74 | 0,56 | 0,74 | 0,71 |
| 3. | DMND | 0,22 | 0,25 | 0,27 | 0,23 | 0,20 | 0,24 |
| 4. | ROTI | 0,38 | 1,15 | 0,54 | 0,65 | 0,62 | 0,67 |
| 5. | CEKA | 0,24 | 0,22 | 0,11 | 0,15 | 0,25 | 0,20 |
| 6. | ULTJ | 0,84 | 0,44 | 0,27 | 0,13 | 0,14 | 0,36 |
| 7. | INDF | 1,06 | 1,07 | 0,93 | 0,86 | 0,85 | 0,95 |
| 8. | CLEO | 0,47 | 0,35 | 0,48 | 0,52 | 0,38 | 0,44 |
| 9. | MLBI | 1,03 | 1,66 | 2,14 | 1,45 | 1,61 | 1,58 |
| 10. | GOOD | 1,25 | 1,22 | 1,19 | 0,90 | 1,10 | 1,13 |
| 11. | JPFA | 1,27 | 1,18 | 1,39 | 1,41 | 1,09 | 1,27 |
| 12. | KEJU | 0,53 | 0,31 | 0,22 | 0,23 | 0,32 | 0,32 |
| 13. | AISA | 1,43 | 1,15 | 2,38 | 0,91 | 0,88 | 1,35 |
| 14. | DLTA | 0,20 | 0,30 | 0,31 | 0,00 | 0,00 | 0,16 |
| 15. | STTP | 0,29 | 0,19 | 0,17 | 0,13 | 0,10 | 0,18 |
| RATA-RATA | | 0,69 | 0,72 | 0,78 | 0,57 | 0,61 | 0,67 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *food and beverages*. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,67, jika dilihat dari rata-rata *debt to equity ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2020-2022 rata-rata *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,69 menjadi sebesar 0,78, kemudian pada tahun 2023 rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 0,57, dan pada tahun 2024 rata-rata *debt to equity ratio* mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,61.

Kenaikan rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal berupa utang dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasinya. Kecenderungan naiknya *debt to equity ratio* ini dapat mencerminkan strategi perusahaan yang lebih agresif dalam memperluas usaha melalui leverage, namun di sisi lain juga mengindikasikan peningkatan risiko keuangan yang harus ditanggung. Jika tidak disertai dengan manajemen risiko dan pengelolaan arus kas yang baik, struktur permodalan yang semakin didominasi oleh utang dapat berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

4.1.1.4. Total Asset Turnover

Variabel Bebas (X3) yang digunakan pada penelitian ini adalah *total asset turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan mengukur perputaran semua aktiva perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Berikut ini data *Total Asset Turnover* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 -2024.

Tabel 4.4
Total Asset Turnover
Perusahaan Food and Beverages Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| NO | KODE | TAHUN | | | | | RATA-RATA |
|------------------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1. | ICBP | 0,45 | 0,48 | 0,56 | 0,57 | 0,58 | 0,53 |
| 2. | MYOR | 1,24 | 1,40 | 1,38 | 1,32 | 1,21 | 1,31 |
| 3. | DMND | 1,08 | 1,11 | 1,23 | 1,24 | 1,32 | 1,19 |
| 4. | ROTI | 0,72 | 0,78 | 0,95 | 0,97 | 1,05 | 0,90 |
| 5. | CEKA | 2,32 | 3,16 | 3,58 | 3,35 | 3,36 | 3,15 |
| 6. | ULTJ | 0,68 | 0,89 | 1,04 | 1,10 | 1,05 | 0,95 |
| 7. | INDF | 0,50 | 0,55 | 0,61 | 0,60 | 0,57 | 0,57 |
| 8. | CLEO | 0,74 | 0,82 | 0,94 | 0,91 | 1,01 | 0,88 |
| 9. | MLBI | 0,68 | 0,85 | 0,92 | 0,98 | 0,98 | 0,88 |
| 10. | GOOD | 1,16 | 1,30 | 1,43 | 1,42 | 1,45 | 1,35 |
| 11. | JPFA | 1,42 | 1,32 | 1,50 | 1,50 | 1,61 | 1,47 |
| 12. | KEJU | 1,33 | 1,36 | 1,21 | 1,23 | 1,30 | 1,29 |
| 13. | AISA | 0,64 | 0,86 | 1,00 | 0,92 | 0,98 | 0,88 |
| 14. | DLTA | 0,45 | 0,52 | 0,60 | 0,61 | 0,58 | 0,55 |
| 15. | STTP | 1,12 | 1,08 | 1,07 | 0,87 | 1,02 | 1,03 |
| RATA-RATA | | 0,97 | 1,10 | 1,20 | 1,17 | 1,20 | 1,13 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *food and beverages*. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 1,13, jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan.

Pada tahun 2020-2022 rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,97 menjadi sebesar 1,20, kemudian pada tahun 2023 rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar menjadi sebesar 1,17, namun pada tahun 2024 rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi sebesar 1,20.

Peningkatan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan selama periode 2020 hingga 2024 mencerminkan adanya perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki guna

mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan pendapatan. Kenaikan *Total Asset Turnover* dapat menjadi sinyal positif atas kinerja manajemen aset, terutama jika didukung oleh strategi penjualan yang efektif dan optimalisasi aset tetap maupun lancar. Dalam jangka panjang, efisiensi ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar.

4.2. Analisis Data Penelitian

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan suatu model yang terbaik, jika model tersebut adalah yang terbaik maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Pengujian asumsi klasik tersebut antara lain : Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji heterokedastisitas dan Uji autokorelasi. Pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 31.0.

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, dua variabel yaitu variabel terikat dan bebas tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Kolmogorvo Smirnov

Uji tersebut bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, kriteria uji tersebut antara lain :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data mempunyai distribusi normal.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data tidak mempunyai distribusi normal.

**Tabel 4.5 Hasil Uji
Kolmogorvo-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandar dized Predicted Value | |
|--|-------------------------|--|------|
| N | | 15 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 251.358275 | |
| | | 99 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .162 | |
| | Positive | .162 | |
| | Negative | -.122 | |
| Test Statistic | | .162 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .345 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .333 |
| | | Upper Bound | .357 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 31.0

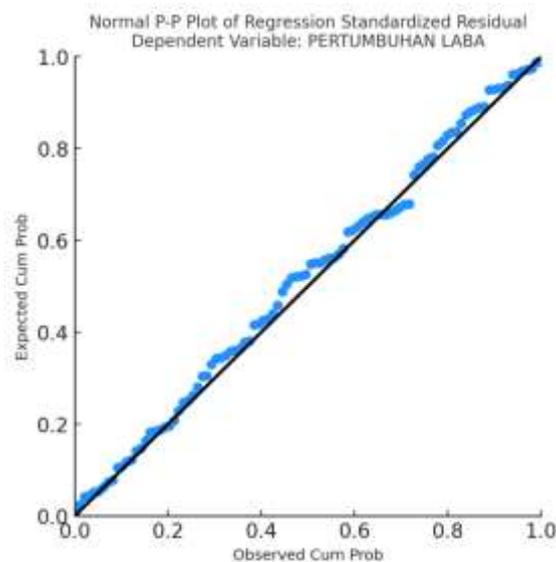
Dari table 4.5 diatas bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan $>$ dari 0,05 yaitu 0,200. 0,200 itu berarti garis lurus, maka disetiap nilai *Kolmogorov-Smirnov* = garis sejajar nilai kritis yaitu signifikan 0,200 $>$ dari 0,05. Sehingga model regresi dalam penelitian ini asumsi normalitas terpenuhi atau sudah terdistribusi normal jadi terpenuhi dan layak untuk di teliti.

2) Garis Normal *P.Plot of Regression Standardized Residual*

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik *P.Plot of Regression Standardized Residual* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila ada titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

Gambar 4.1
Plot Pengujian Normalitas Modal Regresi



Sumber : Data diolah SPSS Versi 31.0

Berdasarkan gambar 4.1 yang disajikan, memperlihatkan data menyebar disekitar diagram dan titik titik hasil mendekati garis diagonal sehingga diperoleh simpulan bahwa data yang diolah adalah data yang terdistribusi normal dan layak untuk diuji normalitas terpenuhi.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya hubungan kerelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinieritas memiliki ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas.
- b) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- c) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- d) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) | | |
| Net Profit Margin | .865 | 1.157 |
| Debt to Equity Ratio | .942 | 1.062 |
| Total Asset Turnover | .818 | 1.222 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah SPSS Versi 31.0

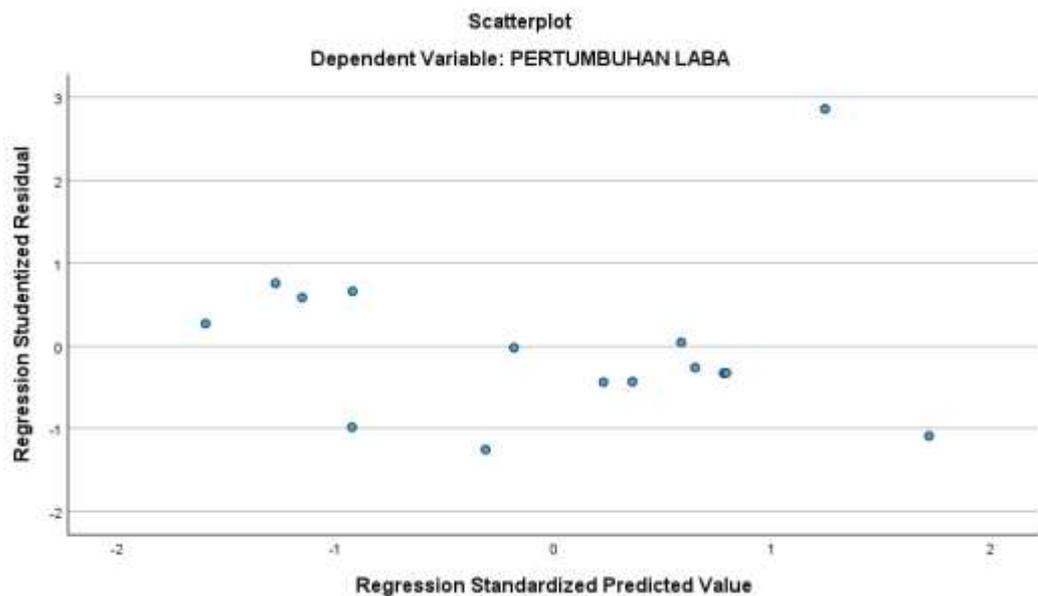
Berdasarkan table 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Value Inflation Factor* untuk variabel *Net profit Margin* sebesar 1,157; *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,062 dan *Total Asset Turnover* sebesar 1,222,; masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Net profit Margin* sebesar 0,865; *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,942; *Total Asset Turnover* sebesar 0,818. Masing-masing nilai *Tolerance*

variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode scatterplot.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS Versi 31.0

Berdasarkan gambar 4.2 diatas yang menunjukkan bahwa grafik scatterplot memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik tersebar diatas dan dibawah 0 pada

sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedstisitas.

4.2.1.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin Watson (D-W).

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .400 ^a | .160 | -.069 | 283.57038 | 1.373 |

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah SPSS Versi 31.0

Ketentuan yang digunakan untuk autokorelasi yaitu :

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,772 yang berarti nilai D-W tersebut terpenuhi ketentuan yang ketiga sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ada autokorelasi negatif.

4.2.2. Analisis Regesi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 31.0.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 57.846 | 259.400 | | .223 | .828 | | |
| | Net Profit Margin | 6.023 | 10.061 | .178 | 1.788 | .027 | .865 | 1.157 |
| | Debt to Equity Ratio | -2.084 | 1.601 | -.371 | 1.870 | .035 | .942 | 1.062 |
| | Total Asset Turnover | .000 | 1.222 | .000 | 1.883 | .007 | .818 | 1.222 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah SPSS Versi 31.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka dapat dilihat nilai persamaan linear berganda yang dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 57,846 + 6,023 X_1 + -2,084 X_2 + 0,000 X_3$$

Keterangan :

1. Persamaan regresi linear berganda diatas mempunyai konstanta (a) sebesar 57,846 dengan tanda positif. Menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Net Profit Margin* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan

(sama dengan nol), maka Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 57,846. Nilai konstanta yang positif ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari ketiga variabel tersebut, pertumbuhan laba cenderung mengalami kenaikan atau bernilai positif.

2. *Net Profit Margin* mempunyai koefisien regresi sebesar 6,023 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 6,023 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -2,084 dengan arah hubungan negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka tidak akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar -2,084 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Total Asset Turnover* mempunyai koefisien sebesar 0,000 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dan mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 57.846 | 259.400 | | .223 | .828 | | |
| | Net Profit Margin | 6.023 | 10.061 | .178 | 1.788 | .027 | .865 | 1.157 |
| | Debt to Equity Ratio | -2.084 | 1.601 | -.371 | 1.870 | .035 | .942 | 1.062 |
| | Total Asset Turnover | .000 | 1.222 | .000 | 1.883 | .007 | .818 | 1.222 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah SPSS Versi 31.0

Hasil pengujian statistic pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa : untuk kriteria uji t pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 2,5\%$ untuk uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df : n - k$ atau $15 - 3 = 12$ (dimana n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,782. Sehingga dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa :

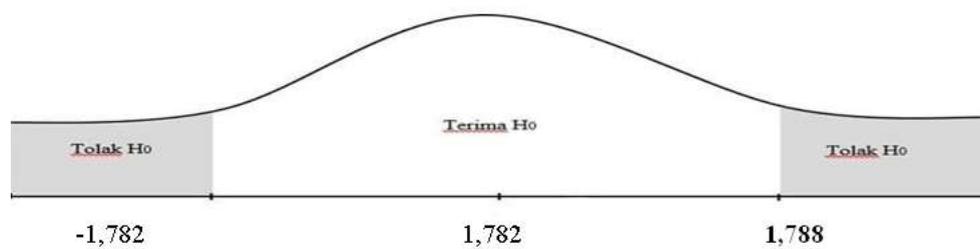
a) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap Pertumbuhan Laba dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 31 adalah sebagai berikut : $t_{hitung} = 1,725$ dan $t_{tabel} = 1,782$.

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-1,782 \leq hitung \leq 1,782$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 1,782$ $t_{hitung} < -1,782$



Gambar 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis 1

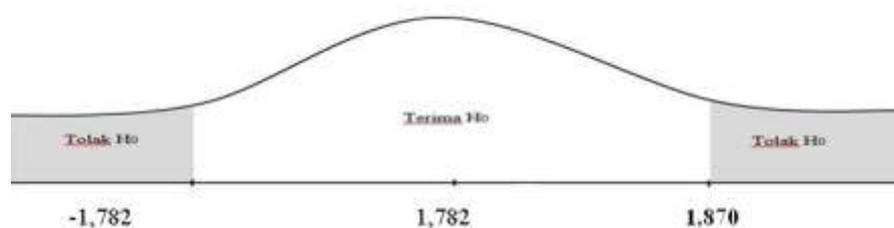
Nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 1,788 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,782. Dengan demikian $t_{hitung} 1,788 > 1,782$ (lebih besar) dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar $0,027 < 0,05$, artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti variabel *Net Profit Margin* secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap Pertumbuhan Laba dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 31 adalah sebagai berikut : $t_{hitung} = 1,870$ dan $t_{tabel} = 1,782$.

Ho diterima jika : $-1,782 \leq hitung \leq 1,782$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 1,782$ $t_{hitung} < -1,782$



Gambar 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis 1

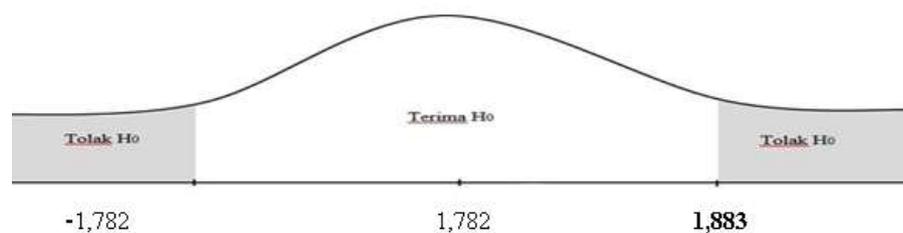
Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1,870 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,782. Dengan demikian $t_{hitung} 1,870 > 1,782$ (lebih besar) dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,035 < 0,05$ artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

c) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap Pertumbuhan Laba dan mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 31.0 adalah sebagai berikut : $t_{hitung} = 1,883$ dan $t_{tabel} = 1,782$.

H_0 diterima jika : $-1,782 \leq hitung \leq 1,782$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,782$ $t_{hitung} < -1,782$



Gambar 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 1,883 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,782. Dengan demikian $t_{hitung} 1,883 > 1,782$ (lebih besar) dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Total Asset Turnover* sebesar $0,007 < 0,05$ artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti variabel *Total Asset Turnover* secara parsial ada pengaruh yang signifikan

terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

4.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan yang mempunyai hubungan signifikan yang terjadi antara variabel bebas (X) *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel terikat (Y) Pertumbuhan Laba.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji f)

| | | ANOVA^a | | | | |
|-------|------------|--------------------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 168713.573 | 3 | 56237.858 | 3.66 | .042 ^b |
| | Residual | 884533.761 | 11 | 80412.160 | | |
| | Total | 1053247.333 | 14 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

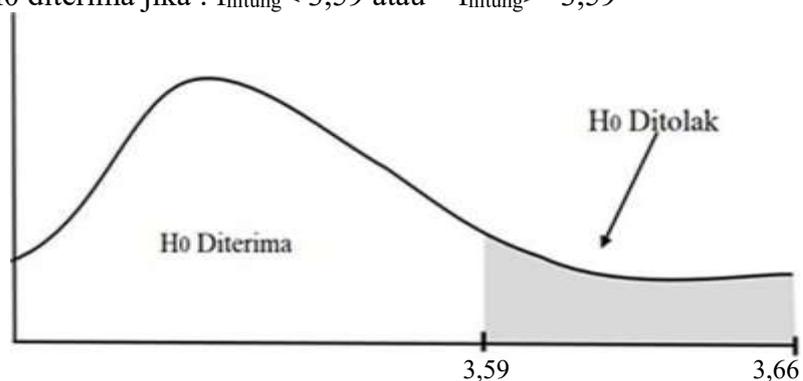
b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin

Sumber : Data diolah SPSS Versi 31.0

$$f_{\text{tabel}} = n - K - 1 = 15 - 3 - 1 = 11$$

$f_{\text{hitung}} = 3,66$ dan $f_{\text{tabel}} = 3,59$, kriteria pengujian :

- H₀ ditolak jika : $f_{\text{hitung}} > 3,59$ atau $-f_{\text{hitung}} < -3,59$
- H₀ diterima jika : $f_{\text{hitung}} < 3,59$ atau $-f_{\text{hitung}} > -3,59$



Gambar 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis f

Berdasarkan hasil uji f_{hitung} pada tabel diatas nilai f_{hitung} 3,66 > dari f_{tabel} 3,59 dengan tingkat signifikan $0,04 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* ada pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

4.2.4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .400 ^a | .160 | -.069 | 283.57038 | 1.373 |

a. Predictors: (Constant), TOTAL ASSETS TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data diolah SPSS Versi 31.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat hasil nilai R Square sebesar 0,400 yang berarti 16%. Hal ini menunjukkan bahwa 16% variabel *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Dengan kata lain kontribusi yang terjadi pada *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba adalah sebesar 16% sementara sisa 84% dari 100% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dari dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil t_{hitung} untuk *Net Profit Margin* sebesar 1,788 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,782. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar 0,03 (sig. 0,03 < 0,05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial ada berpengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* yang terjadi serta-merta diikuti oleh peningkatan laba bersih perusahaan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh fluktuasi pendapatan atau beban operasional yang tidak stabil, sehingga meskipun margin laba bersih menurun, pertumbuhan laba mengalami perubahan yang signifikan.

Kemungkinan lainnya adalah laba bersih yang diperoleh tidak digunakan untuk ekspansi usaha atau kegiatan produktif lainnya, sehingga tidak mampu mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Selain itu, kenaikan *Net Profit Margin* dapat terjadi akibat penurunan biaya, bukan karena peningkatan pendapatan, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan laba menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Endita Septia Luisna, 2024) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun penelitian ini tidak sejalan (Liliana Rizkidayantia, 2023) dan (Febi, 2024) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki tidak pengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,870 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,782. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,04 (sig. 0,04 < 0,05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.

Salah satu alasan utama dari signifikanan ini adalah bahwa penggunaan utang oleh perusahaan belum tentu diarahkan untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan laba. Selain itu, tingginya *Debt to Equity Ratio* dapat menambah beban bunga dan risiko keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, struktur pendanaan perusahaan, dalam hal ini proporsi utang terhadap ekuitas, menjadi faktor dominan dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Sulistiyani, 2024) Penelitian ini meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifuddin Mas'ud, 2024) dan yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil t_{hitung} untuk *Total Asset Turnover* sebesar 1,883 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,782. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Total Asset Turnover* sebesar 0,01 (sig. 0,01 < 0,05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.

Salah satu alasan utama dari signifikanan ini adalah bahwa meskipun perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, faktor-faktor lain seperti biaya operasional yang tinggi, beban bunga, atau efisiensi manajerial yang rendah dapat menghambat pertumbuhan laba. Dengan kata lain, tingginya perputaran aset tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba jika tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya dan efisiensi operasional yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh (Murtanto, 2022) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan (Dina Maryati, 2024) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Berdasarkan tabel ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel 4.9 diatas, maka dapat diperoleh f_{hitung} 3,66 dengan tingkat signifikan $0,04 < 0,05$. ini berarti secara simultan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* di ikuti dengan kenaikan Pertumbuhan Laba pada perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari hasil penelitian dari (Manurung, 2023) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Febi Haryanti, 2023) *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB 5

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengolahan aktiva produktif yang dimiliki dan dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan lainnya dan pengujian terhadap variabel dependen lainnya dan menambah periode penelitian yang lebih panjang agar dapat mencerminkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

1.3. Keterbatasan Penelitian

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan masih banya lagi faktor-faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba.
2. Periode penelitian hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dari 2020 sampai 2024.
3. Adanya keterbatasan penelitian dalam mengambil sampel laporan keuangan pada perusahaan yaitu hanya 15 perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan masih banya lagi perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N. U. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 45-58.
- Alpionita, V. &. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubarayang Terdaftar di BEI 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42-49.
- Amalina, N. &. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 160-169.
- Amar, S. S. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntansi Dan Investasi*, 2(2), 17-31.
- Ardhefani, H. P. (2021). Pengaruh cr dan der terhadap roa pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341-351.
- Ardianti, D. S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return On Equity (Roe) Studi Pada Pt Lembaga Keuangan Mikro Garut. *Jurnal Mirai Management, Volume 8 Issue 2*, 216 - 223.
- Arifuddin Mas'ud, E. N. (2024). Pengaruh Debt to Equity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 2*, 348-359.
- Basri, M. &. (2017). Efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh debt to equity ratio dan longterm debt to equity ratio terhadap return on equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65-78.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dina Maryati, N. H. (2024). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover (Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Manajemen Sosial Ekonomi, Vol. 4, No.2*, 235-245.
- Dirgahayu Erri, A. P. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Melzer Global Sejahtera Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1897-1906.

- Elisa, S. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Elwisam, R. Y. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015 . *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62.
- Endita Septia Luisna, N. H. (2024). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Ciputra Development Tbk Tahun 2015-2022. *Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 10, 41-51.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Seminar Mahasiswa Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 82–91.
- Fatmawati, F. &. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-9.
- Febi. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal akuntansi - Vol. 3, No. 1* , 1-10.
- Febi Haryanti, A. L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan (cr, der, tato, roa, dan npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 5*.
- Firman, D. &. (2019). The Effect Of Total Asset Turnover , Net Profit Margin , And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *Internasional Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 154–166.
- Gangga Anuraga, A. I. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *Jurnal Budimas*, 3(2), 327–334.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. W. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol. 13, No. 01*, 63-84.

- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit In Media.
- Hantono. (2018). "The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Toward Return on Assets (Case Study on Consumer Goods Company)". *Jurnal Akuntabilitas, Vol. 07, No. 02*, 64-73.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hapsari, F. A. (2016). "Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Debt Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)". *e-Proceeding of Management, Vol. 3, No. 1*, 387-393.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Harjito.
- Hermanto, & H. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic, 11(2)*, 133–143.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CAPS.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Adipramono, ed.)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2021 : 152). *Analisis Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (Edisi ke-5)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hestu Tansil Laia, D. H. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(2)*, 463–474.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi, 15(1)*, 9–17.
- Houston, E. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Prima Agustina Ratnaningrum, ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, E. F. (2012). *Dasar-Dasar Mnajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, E. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi ke-10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, F. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Industri Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 6(1)*, 109-116.

- Jufrizen, J. &. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1-21.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kalsum, U. (2021). Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-10*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-13*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusuma, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 249.
- L. P. Sari dan T. E. Widyarti. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 4, No. 4, 1-11.
- Lailani, S. &. (2022). Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1(1), 31–37.
- Lestari, N. C. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Dan Total Asset Turnover(Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan sub Sektor Makanan Dan minuman

- Yang Tercatat Di bei Periode 2012-2016. *Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 59–63.
- Liliana Rizkidayantia, E. C. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Akasha Wira International Tbk Tahun 2011-2021. *Jurnal Jekma, Vol 2, No. 3*, 134-143.
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Akutansi & Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Manurung, Y. S. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Manajemen USNI, Vol. 7, No. 2*, 60-75.
- Maryati & Siswanti. (2023). Analisis CR, ROA dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca dan Porselen Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2021. *PPIMAN (Jurnal Pendidikan Manajemen)*, Vol.1, No.4, 126-136.
- Muhammad Irsan, B. D. (2021). Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth yang Terdaftar Di BEI. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 226-245.
- Mulyadi. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto, A. d. (2022). Pengaruh NPM, DER, dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba. *Ekonomi Trisakti, Vol. 2, No. 2*, 1229-1240.
- Muslih, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora, Vol.4, No. 1*, 34-45.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, Vol. 3, No. 2*, 115-120.
- Ningsih, I. (2020). *Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: CV. Abadi.
- Puspasari M. F., S. Y. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 11(1)*, 121–133.
- Rahibah, A. .. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham pada PT Bank Jago TBK. *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal, 3(2)*, 153–159.

- Rambe, M. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Riyanto, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *JURNAL SeMaRaK*, 3(2), 91-101.
- Siagian, Y. M. (2023). Pengaruh Debtto Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaansub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (BEI) PERIODE 2016 - 2020. *Jurnal Manajemen USNI*, Vol. 7, No. 2, 60-75.
- Siregar, Q. R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Osial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.
- Siswanti, E. M. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.2, No. 1., 22-31.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori: Aplikasi Dan Hasil Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyani, N. A. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, Vol. 2, No. 4, 2828-2836.
- Sunyoto, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susan, I. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Baru.
- Wahyuni, T. A. (2017). Pengaruh Quick Ratio , Debt To Equity Ratio , Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117–126.

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Widati, S. &. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 62-74.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545-554.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 2722–8878.

Nilai Tabel *Durbin-Watson*

| n | k'=1 | | k'= 2 | | k'= 3 | | k'= 4 | | k'= 5 | |
|-----|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | d _L | d _U |
| 20 | 1.201 | 1.411 | 1.100 | 1.537 | 0.998 | 1.676 | 0.894 | 1.828 | 0.792 | 1.99 |
| 21 | 1.221 | 1.420 | 1.125 | 1.538 | 1.026 | 1.669 | 0.927 | 1.812 | 0.829 | 1.96 |
| 22 | 1.239 | 1.429 | 1.147 | 1.541 | 1.053 | 1.664 | 0.958 | 1.797 | 0.863 | 1.94 |
| 23 | 1.257 | 1.437 | 1.168 | 1.543 | 1.078 | 1.660 | 0.986 | 1.785 | 0.895 | 1.92 |
| 24 | 1.273 | 1.446 | 1.188 | 1.546 | 1.101 | 1.656 | 1.013 | 1.775 | 0.925 | 1.90 |
| 25 | 1.288 | 1.454 | 1.206 | 1.550 | 1.123 | 1.654 | 1.038 | 1.767 | 0.953 | 1.89 |
| 26 | 1.320 | 1.461 | 1.224 | 1.553 | 1.143 | 1.652 | 1.062 | 1.759 | 0.979 | 1.88 |
| 27 | 1.316 | 1.469 | 1.240 | 1.556 | 1.162 | 1.651 | 1.084 | 1.753 | 1.004 | 1.86 |
| 28 | 1.328 | 1.476 | 1.255 | 1.560 | 1.181 | 1.650 | 1.104 | 1.747 | 1.028 | 1.85 |
| 29 | 1.341 | 1.483 | 1.270 | 1.563 | 1.198 | 1.650 | 1.124 | 1.743 | 1.050 | 1.84 |
| 30 | 1.352 | 1.489 | 1.284 | 1.567 | 1.214 | 1.650 | 1.143 | 1.739 | 1.071 | 1.83 |
| 31 | 1.363 | 1.496 | 1.297 | 1.570 | 1.229 | 1.650 | 1.160 | 1.735 | 1.090 | 1.83 |
| 32 | 1.373 | 1.502 | 1.309 | 1.574 | 1.244 | 1.650 | 1.177 | 1.732 | 1.109 | 1.82 |
| 33 | 1.383 | 1.508 | 1.321 | 1.577 | 1.258 | 1.651 | 1.193 | 1.730 | 1.127 | 1.81 |
| 34 | 1.393 | 1.514 | 1.333 | 1.580 | 1.271 | 1.652 | 1.208 | 1.728 | 1.144 | 1.81 |
| 35 | 1.402 | 1.519 | 1.343 | 1.584 | 1.283 | 1.653 | 1.222 | 1.726 | 1.160 | 1.80 |
| 36 | 1.411 | 1.525 | 1.354 | 1.587 | 1.295 | 1.654 | 1.236 | 1.724 | 1.175 | 1.80 |
| 37 | 1.419 | 1.530 | 1.364 | 1.590 | 1.307 | 1.655 | 1.249 | 1.723 | 1.190 | 1.80 |
| 38 | 1.427 | 1.535 | 1.373 | 1.594 | 1.318 | 1.656 | 1.261 | 1.722 | 1.204 | 1.79 |
| 39 | 1.435 | 1.540 | 1.382 | 1.597 | 1.328 | 1.658 | 1.273 | 1.722 | 1.218 | 1.79 |
| 40 | 1.442 | 1.544 | 1.391 | 1.600 | 1.338 | 1.659 | 1.285 | 1.721 | 1.230 | 1.79 |
| 45 | 1.475 | 1.566 | 1.430 | 1.615 | 1.383 | 1.666 | 1.336 | 1.720 | 1.287 | 1.78 |
| 50 | 1.503 | 1.585 | 1.462 | 1.628 | 1.421 | 1.674 | 1.378 | 1.721 | 1.335 | 1.77 |
| 55 | 1.528 | 1.601 | 1.490 | 1.641 | 1.452 | 1.681 | 1.414 | 1.724 | 1.374 | 1.77 |
| 60 | 1.549 | 1.616 | 1.514 | 1.652 | 1.480 | 1.689 | 1.444 | 1.727 | 1.408 | 1.77 |
| 65 | 1.567 | 1.629 | 1.536 | 1.662 | 1.503 | 1.696 | 1.471 | 1.731 | 1.438 | 1.77 |
| 70 | 1.583 | 1.641 | 1.554 | 1.672 | 1.525 | 1.703 | 1.494 | 1.735 | 1.464 | 1.77 |
| 75 | 1.598 | 1.652 | 1.571 | 1.680 | 1.543 | 1.709 | 1.515 | 1.739 | 1.487 | 1.77 |
| 80 | 1.611 | 1.662 | 1.586 | 1.688 | 1.560 | 1.715 | 1.534 | 1.743 | 1.507 | 1.77 |
| 85 | 1.624 | 1.671 | 1.600 | 1.696 | 1.575 | 1.721 | 1.550 | 1.747 | 1.525 | 1.77 |
| 90 | 1.635 | 1.679 | 1.612 | 1.703 | 1.589 | 1.726 | 1.566 | 1.751 | 1.542 | 1.78 |
| 95 | 1.645 | 1.687 | 1.623 | 1.709 | 1.602 | 1.732 | 1.579 | 1.755 | 1.557 | 1.78 |
| 100 | 1.654 | 1.694 | 1.634 | 1.715 | 1.613 | 1.736 | 1.592 | 1.758 | 1.571 | 1.78 |

Tabel Nilai t_{tabel}

| d.f | $t_{0.10}$ | $t_{0.05}$ | $t_{0.025}$ | $t_{0.01}$ | $t_{0.005}$ |
|-----|------------|------------|-------------|------------|-------------|
| 1 | 3.078 | 6.314 | 12.71 | 31.82 | 63.66 |
| 2 | 1.886 | 2.920 | 4.303 | 6.965 | 9.925 |
| 3 | 1.638 | 2.353 | 3.182 | 4.541 | 5.841 |
| 4 | 1.533 | 2.132 | 2.776 | 3.747 | 4.604 |
| 5 | 1.476 | 2.015 | 2.571 | 3.365 | 4.032 |
| 6 | 1.440 | 1.943 | 2.447 | 3.143 | 3.707 |
| 7 | 1.415 | 1.895 | 2.365 | 2.998 | 3.499 |
| 8 | 1.397 | 1.860 | 2.306 | 2.896 | 3.355 |
| 9 | 1.383 | 1.833 | 2.262 | 2.821 | 3.250 |
| 10 | 1.372 | 1.812 | 2.228 | 2.764 | 3.169 |
| 11 | 1.363 | 1.796 | 2.201 | 2.718 | 3.106 |
| 12 | 1.356 | 1.782 | 2.179 | 2.681 | 3.055 |
| 13 | 1.350 | 1.771 | 2.160 | 2.650 | 3.012 |
| 14 | 1.345 | 1.761 | 2.145 | 2.624 | 2.977 |
| 15 | 1.341 | 1.753 | 2.131 | 2.602 | 2.947 |
| 16 | 1.337 | 1.746 | 2.120 | 2.583 | 2.921 |
| 17 | 1.333 | 1.740 | 2.110 | 2.567 | 2.898 |
| 18 | 1.330 | 1.734 | 2.101 | 2.552 | 2.878 |
| 19 | 1.328 | 1.729 | 2.093 | 2.539 | 2.861 |
| 20 | 1.325 | 1.725 | 2.086 | 2.528 | 2.845 |
| 21 | 1.323 | 1.721 | 2.080 | 2.518 | 2.831 |
| 22 | 1.321 | 1.717 | 2.074 | 2.508 | 2.819 |
| 23 | 1.319 | 1.714 | 2.069 | 2.500 | 2.807 |
| 24 | 1.318 | 1.711 | 2.064 | 2.492 | 2.797 |
| 25 | 1.316 | 1.708 | 2.060 | 2.485 | 2.787 |
| 26 | 1.315 | 1.706 | 2.056 | 2.479 | 2.779 |
| 27 | 1.314 | 1.703 | 2.052 | 2.473 | 2.771 |
| 28 | 1.313 | 1.701 | 2.048 | 2.467 | 2.763 |
| 29 | 1.311 | 1.699 | 2.045 | 2.462 | 2.756 |
| 30 | 1.310 | 1.697 | 2.042 | 2.457 | 2.750 |
| 31 | 1.309 | 1.696 | 2.040 | 2.453 | 2.744 |
| 32 | 1.309 | 1.694 | 2.037 | 2.449 | 2.738 |
| 33 | 1.308 | 1.692 | 2.035 | 2.445 | 2.733 |
| 34 | 1.307 | 1.691 | 2.032 | 2.441 | 2.728 |
| 35 | 1.306 | 1.690 | 2.030 | 2.438 | 2.724 |
| 36 | 1.306 | 1.688 | 2.028 | 2.434 | 2.719 |
| 37 | 1.305 | 1.687 | 2.026 | 2.431 | 2.715 |
| 38 | 1.304 | 1.686 | 2.024 | 2.429 | 2.712 |
| 39 | 1.304 | 1.685 | 2.023 | 2.426 | 2.708 |
| 40 | 1.303 | 1.684 | 2.021 | 2.423 | 2.704 |
| 41 | 1.303 | 1.683 | 2.020 | 2.421 | 2.701 |
| 42 | 1.302 | 1.682 | 2.018 | 2.418 | 2.698 |
| 43 | 1.302 | 1.681 | 2.017 | 2.416 | 2.695 |
| 44 | 1.301 | 1.680 | 2.015 | 2.414 | 2.692 |
| 45 | 1.301 | 1.679 | 2.014 | 2.412 | 2.690 |
| 46 | 1.300 | 1.679 | 2.013 | 2.410 | 2.687 |
| 47 | 1.300 | 1.678 | 2.012 | 2.408 | 2.685 |
| 48 | 1.299 | 1.677 | 2.011 | 2.407 | 2.682 |
| 49 | 1.299 | 1.677 | 2.010 | 2.405 | 2.680 |
| 50 | 1.299 | 1.676 | 2.009 | 2.403 | 2.678 |

| d.f | $t_{0.10}$ | $t_{0.05}$ | $t_{0.025}$ | $t_{0.01}$ | $t_{0.005}$ |
|-----|------------|------------|-------------|------------|-------------|
| 61 | 1.296 | 1.671 | 2.000 | 2.390 | 2.659 |
| 62 | 1.296 | 1.671 | 1.999 | 2.389 | 2.659 |
| 63 | 1.296 | 1.670 | 1.999 | 2.389 | 2.658 |
| 64 | 1.296 | 1.670 | 1.999 | 2.388 | 2.657 |
| 65 | 1.296 | 1.670 | 1.998 | 2.388 | 2.657 |
| 66 | 1.295 | 1.670 | 1.998 | 2.387 | 2.656 |
| 67 | 1.295 | 1.670 | 1.998 | 2.387 | 2.655 |
| 68 | 1.295 | 1.670 | 1.997 | 2.386 | 2.655 |
| 69 | 1.295 | 1.669 | 1.997 | 2.386 | 2.654 |
| 70 | 1.295 | 1.669 | 1.997 | 2.385 | 2.653 |
| 71 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.385 | 2.653 |
| 72 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.384 | 2.652 |
| 73 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.384 | 2.651 |
| 74 | 1.295 | 1.668 | 1.995 | 2.383 | 2.651 |
| 75 | 1.295 | 1.668 | 1.995 | 2.383 | 2.650 |
| 76 | 1.294 | 1.668 | 1.995 | 2.382 | 2.649 |
| 77 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.382 | 2.649 |
| 78 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.381 | 2.648 |
| 79 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.381 | 2.647 |
| 80 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.380 | 2.647 |
| 81 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.380 | 2.646 |
| 82 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.379 | 2.645 |
| 83 | 1.294 | 1.667 | 1.992 | 2.379 | 2.645 |
| 84 | 1.294 | 1.667 | 1.992 | 2.378 | 2.644 |
| 85 | 1.294 | 1.666 | 1.992 | 2.378 | 2.643 |
| 86 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.377 | 2.643 |
| 87 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.377 | 2.642 |
| 88 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.376 | 2.641 |
| 89 | 1.293 | 1.666 | 1.990 | 2.376 | 2.641 |
| 90 | 1.293 | 1.666 | 1.990 | 2.375 | 2.640 |
| 91 | 1.293 | 1.665 | 1.990 | 2.374 | 2.639 |
| 92 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.374 | 2.639 |
| 93 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.373 | 2.638 |
| 94 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.373 | 2.637 |
| 95 | 1.293 | 1.665 | 1.988 | 2.372 | 2.637 |
| 96 | 1.292 | 1.664 | 1.988 | 2.372 | 2.636 |
| 97 | 1.292 | 1.664 | 1.988 | 2.371 | 2.635 |
| 98 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.371 | 2.635 |
| 99 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.370 | 2.634 |
| 100 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.370 | 2.633 |
| 101 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.369 | 2.633 |
| 102 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.369 | 2.632 |
| 103 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.368 | 2.631 |
| 104 | 1.292 | 1.663 | 1.985 | 2.368 | 2.631 |
| 105 | 1.292 | 1.663 | 1.985 | 2.367 | 2.630 |
| 106 | 1.291 | 1.663 | 1.985 | 2.367 | 2.629 |
| 107 | 1.291 | 1.662 | 1.984 | 2.366 | 2.629 |
| 108 | 1.291 | 1.662 | 1.984 | 2.366 | 2.628 |
| 109 | 1.291 | 1.662 | 1.984 | 2.365 | 2.627 |
| 110 | 1.291 | 1.662 | 1.983 | 2.365 | 2.627 |



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4679/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/10/1/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 10/1/2025

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ganis Julisa
NPM : 2105160219
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Pertumbuhan laba pada perusahaan food & beverages mengalami fluktuasi yang signifikan dalam beberapa periode terakhir.
2. Terdapat dugaan bahwa Rasio Likuiditas, seperti Current Ratio, memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan food & beverages, namun pengaruhnya belum diketahui.
3. Rasio Aktivitas, seperti Total Asset Turnover (TATO) dan Fixed Asset Turnover (FAT) memiliki hubungan terhadap pertumbuhan laba perusahaan food & beverages, yang menunjukkan apakah perusahaan mampu menggunakan asetnya secara lebih efisien?, namun hubungan tersebut masih memerlukan kajian lebih lanjut.
4. Rasio Profitabilitas, yang diukur melalui Net Profit Margin, diyakini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food & beverages, apakah Net Profit Margin yang tinggi pada perusahaan selalu berkorelasi dengan pertumbuhan laba yang lebih baik?
5. Rasio Profitabilitas, seperti Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) diduga memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan food & beverages.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Pengaruh Current Ratio Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset.
3. Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets.

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Ganis Julisa)



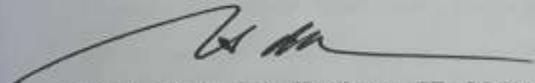
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4679/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/10/1/2025

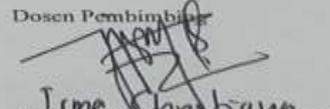
Nama Mahasiswa : Ganis Julisa
NPM : 2105160219
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 10/1/2025
Nama Dosen Pembimbing^{*)} : Irma Christiana, SE, MTR

Judul Disetujui^{**)} : Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor food and beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 14 Januari 2025.

Dosen Pembimbing

(Irma Christiana)

Keterangan:

*) Ditai oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditai oleh Dosen Pembimbing

Sudah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Berprestasi untuk agar diwujudkan
masa depan yang lebih baik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 124 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **19 Oktober 2024**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

Nama : **Ganis Julisa**
N P M : **2105160219**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

Dosen Pembimbing : **Irma Christiana, SE.,MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **14 Januari 2026**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 14 Rajab 1446 H
14 Januari 2025 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA

NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ganis Julisa
NPM : 2105160219
Dosen Pembimbing : Irma Christiana, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor (*Food And Beverages*) Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia (BEI)

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|---------------------------------------|---|----------|-------------|
| Bab 1 | Revisi latar belakang, jelaskan penyebab naik turunnya laba, hutang, dll. Revisi identifikasi masalah kaitkan dg variabel yg akan diteliti | 31/12-24 | |
| Bab 2 | Revisi landasan teori dikutip berdasarkan minimal dari 2 teori. Revisi kerangka konsep | 7/1-25 | |
| Bab 3 | Revisi definisi operasional, populasi dan sampel | 9/1-25 | |
| Daftar Pustaka | - Gunakan mendeley - Sitasi artikel dosen | 14/1-25 | |
| Instrumen Pengumpulan Data Penelitian | - | | |
| Persetujuan Seminar Proposal | Ace selesai bimbingan lanjut sempro | 15/1-25 | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si.

Medan, 15 Januari 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Irma Christiana, S.E., M.M.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Jumat, 31 Januari 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Ganis Julisa
N .P.M. : 2105160219
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 13 Juni 2004
Alamat Rumah : Jl Bunga Mawar II No. 25 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Disetujui / tidak disetujui *)

| Item | Komentar |
|------------|--|
| Judul | |
| Bab I | Jangan terlalu banyak teori, identifikasi masalah dibuat intisari-nya |
| Bab II | |
| Bab III | populasi dan sampel revisi |
| Lainnya | |
| Kesimpulan | <input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus |

Medan, *Jumat, 31 Januari 2025*

TIM SEMINAR

Pembimbing

Irma Christiana, S.E., M.M

Pemanding

Prof. Dr. Fajar Pasaribu, S.E., M.Si.

Ketua Prodi

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Jumat*,
31 Januari 2025 menerangkan bahwa:

Nama : Ganis Julisa
N .P.M. : 2105160219
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 13 Juni 2004
Alamat Rumah : Jl Bunga Mawar II No. 25 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER),
dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba
Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menalis Tugas Akhir / Jurnal
Ilmiah dengan pembimbing : *Irma Christiana, S.E., M.M*

Medan, Jumat, 31 Januari 2025

TIM SEMINAR

Pembimbing

Irma Christiana, S.E., M.M

Pemanding

Prof. Dr. Fajar Pasaribu, S.E., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

NIDN : 0 1 0 5 0 8 7 6 0 1

Ketua Prodi

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ganis Julisa
NPM : 2105160219
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 13 Juni 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Bunga Mawar II No 25 Medan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Email : ganis1306@gmail.com
No Hp/ WA : 0821-6173-7047

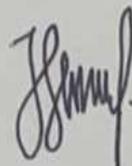
Nama Orang Tua

Ayah : Rianto
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Isma Nugrawati Br Silalahi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Bunga Mawar II No 25 Medan
No. Telepon : 0813-7630-3591

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060886 Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 10 Medan Tamat Tahun 2018
3. SMAS Dharma Pancasila Medan Tamat Tahun 2021
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s/d Sekarang

Medan, 16 April 2025



Ganis Julisa

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00070/BEI.PSR/04-2025
Tanggal : 21 April 2025

Kepada Yth. : Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ganis Julisa
NIM : 2105160219
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor